

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA  
SISWA KELAS TIGA**  
(Studi Multikasus Mi Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten  
Jombang Dan Mi Unggulan Assalam Jombang)

**TESIS**

**Nama : Vivi Afbrifani  
Nim : 14760018**



**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2016**

**Kerjasama Orang-Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran  
Siswa Kelas Tiga MI (Studi Multikasus di MI Babussalam  
Kalibening Mojoagung Jombang dan MI Unggulan Assalam  
Jombang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Vivi Afbrifani  
14760018

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Tesis dengan judul "Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tiga (Studi MultiKasus MI Babussalam Kalibening Mojoagung KabupatenJombang dan MI Unggulan Assalam Jombang"

Ini telah di periksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 16 Juni 2016

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.M.Ag  
NIP. 194909291981031004

Malang, 16juni 2016

Pembimbing II

  
Dr. Zaenul Mahmudi, M.A  
NIP. 197306031999031001

Malang, 16juni 2016

Menggetahui,

Ketua Program Magister PGMI

  
Dr. H. Sulab H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 195712311986031028

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

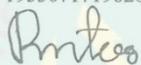
Tesis dengan judul Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga (Studi Multikasus MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji. Pada tanggal 16 juni 2016Malang

Dewan Penguji



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I)  
NP: 195507171982031005

Penguji Utama



(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si)  
NIP: 197008132002051001

Ketua



(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag) Pembimbing 1  
NIP: 194909291981031004



(Dr. Zainul Mahmudi, M.Ag)  
NIP: 1973060 31999031001

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Baharuddin .M.Pd.I  
NIP: 195612311983031032

### PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivi Afbrifani  
NIM : 14760018  
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Kerjasama orang tua dan guru dalam  
pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas  
Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung  
Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam  
Jombang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2016

nat saya,  
  
Afbrifani  
14760018

METERAI TEMPEL  
52Q7DADF891377949  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

## PERSAMBAHAN

1. *Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag, dan Dr. Zaenul Mahmudi, M.A. selaku pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.*
2. *Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.*
3. *Para Pimpinan MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.*
4. *Ayah dan mama yang telah memeberikan dukungan motivasi dan materi serta terutama doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya,karena tiada kata seindah lantunan doadan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua,ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk memebalas kebaikan orang tua.*
5. *Saudara saya," adek saya Quamilla Anjani S.",terimakasih telah memberikan dukungan semangatdan doanya untuk keberhasilan menyelesaikan tesis ini.*
6. *Sahabat-sahabatku, terutama " choirul anam, rodliyatul ula,hidayatul qomariyah,dan teman2 kos areng- areng, yang sudah banyak ngasih motivasi antar kita alhamdulillah terselesaikan juga tesis ini, sesama angkatan yang telah banyak membantu penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.*
7. *Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar,akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu kita takkan pernah berhenti untuk belajar,kebahagiaan serta bernilai manfaat bagi sesama.*
8. *Terimakasih kamuku yang sudah motivasi juga dalam segala hal.*

*Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya,*

*Amin.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan tesis dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang. (Studi Kasus di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang)”. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan ucapan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza* dan penghargaan yang kepada yang terhormat:

9. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
11. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama masa studi.
12. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag, dan Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.selaku pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk

13. membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
14. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
15. Para Pimpinan MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
16. Ayah dan mama yang telah memeberikan dukungan motivasi dan materi serta terutama doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya,karena tiada kata seindah lantunan doadan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua,ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk memebalas kebaikan orang tua.
17. Saudara saya,” adek saya Quamilla Anjani S.”,terimakasih telah memberikan dukungan semangatdan doanya untuk keberhasilan menyelesaikan tesis ini.
18. Sahabat-sahabatku, terutama ” choirul anam, rodliyatul ula,hidayatul qomariyah, yang sudah banyak ngasih motivasi antar kita alhamdulillah terselesaikan juga tesis ini, sesama angkatan yang telah banyak membantu penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
19. Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar,akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu kita takkan pernah berhenti untuk belajar,kebahagiaan serta bernilai manfaat bagi sesama.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Malang, 16Mei 2016

Penulis

**Vivi Afbrifani**

**1476001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya”

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Tahrim: 6)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir al-Qur'an, 1971), 951

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	I
Lembar Persetujuan.....	I
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan.....	Ii
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	Iii
Kata Pengantar.....	Vii
Daftar Isi.....	Ix
Daftar Tabel.....	Xii
Motto.....	Xii
Halaman Persembahan.....	Xiii
Abstrak.....	V
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Kerjasama Orang Tua Dan Guru.....	17
1. Pengertian Kerjasama.....	17
2. Manfaat Kerjasama.....	21
3. Bentuk- Bentuk Kerjasama.....	22
4. Faktor-faktor pendukung bentuk kerjasama.....	24
5. Kerja Sama dalam Prespektif Islam.....	25
B. Tugas dan Peran Guru dalam Pembelajaran.....	26
1. Tugas Guru dalam Proses pembelajaran.....	26
2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	27
3. Permasalahan Guru dalam Proses Pembelajaran.....	30
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	37

C. Pembelajaran al-Quran menurut Prespektif Islam.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	39
2. Perencanaan Pembelajaran.....	43
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
4. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	46
5. Strategi Pembelajaran Al-Quran.....	56
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	67
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
H. Tahap-tahap Penelitian.....	74
<b>Bab IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	77
B. Paparan Data	
1. Pembelajaran al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang.....	92
2. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.....	104
3. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al- Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening	

Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.....	112
--	-----

4.

## **BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN**

A. Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.....	116
B. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.....	118
C. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al- Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.....	121

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	128

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

**Vivi Afbrifani.**2016. *Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.*Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag, (2) Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Kata Kunci: *kerjasama orang tua dan guru, pembelajaran Al-Qur'an*

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang satu dengan yang lainnya atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu halnya dengan kerjasama guru dengan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai visi misi bersamaadapun tujuan penelitian ini, Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran pada Siswa Kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As.Salam Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-quranpada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As Salam Jombang.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-quranpada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As Salam Jombang adalah (1) pembelajaran al-Qur'an menggunakan Adapun metode yang telah diterapkan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang adalah metode Qiro'ati sebagai metode utama (pokok) sedangkan metode penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi, (2) Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an, Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an, dan Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, (3) kerjasama Guru dan orang tua dalam pembelajaran al-Qur'an untuk siswa terjalin dengan komunikasi yang baik berpola komunikasi *stimulus-respons* yang mana model komunikasi seperti ini yang harus terlihat ada dalam kehidupan kekeluargaan.

## ABSTRACT

**Vivi Afbrifani. 2016.** *Parents and Teachers cooperation in the Al-Qur'an learning of the three class in Government Elementary School of Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang and Government Elementary School of Unggulan ASSalam Jombang.* Thesis. Education Teacher of Government Elementary School Program Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag, (2) Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Keywords: *Parents and Teachers cooperation, The Qur'an learning*

The cooperation is essential for human life, because by human cooperation the people can continue their life. The cooperation also requires interaction between multiple cooperation parties is a joint effort between one another or groups to achieve certain goals. So it is with the cooperation of teachers with parents in educating children is important, all of which aim to achieve the vision and mission together.

The purpose of this study, the generally aimed of this study is to obtain empirical on *Parents and Teachers cooperation in the Al-Qur'an learning of the three class in Government Elementary School of Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang and Government Elementary School of Unggulan ASSalam Jombang.*

This research used, a qualitative approach with case study, and the data collection used by interview, observation, and documentation, which are to answer the problems of a Parents and Teachers cooperation in the Al-Qur'an learning of the three class in Government Elementary School of Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang and Government Elementary School of Unggulan ASSalam Jombang.

In this study, researchers found some of the findings in the Parents and Teachers cooperation in the Al-Qur'an learning of the three class in Government Elementary School of Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang and Government Elementary School of Unggulan ASSalam Jombang are (1) the Qur'an learning in the Government Elementary School of Babussalam Kalibening and Government Elementary School of Mojoagung Kab. Jombang Assalam Jombang have been applied The Qiro'ati method as the primary method (principal) whereas the supporting method is attitude method, habituation, rote, play, stories and singing, (2) Adequate children's needs in reading the Qur'an, children learning Motivating to read the Quran, and gives an example to the children to read Al-Qur 'an learning, (3) Teachers and parents cooperation in the learning of the Qur'an to students intertwined with good communication pattern where the stimulus-response of communication model such as this should be seen in family's life.

## ملخص البحث

في فيفري 2016. تعاون الوالدين والمعلمين في تعلم القرآن الكريم في فصل ثلاثة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باب السلام كاليينج موجهات جنانج و بالمدرسة الابتدائية الإسلامية أنغولان السلام جنانج، البحث. كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بالانج. المشرف: (1) أستاذ، الدكتور الحج محمد جعفر، الماجستير. و (2) الدكتور زين الوحيودي، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** تعاون الوالدين والمعلمين، تعلم القرآن الكريم.

أن التعاون ضروري للحياة البشرية، لأن التعاون البشري يمكن أن يكون لها الحياة. يتطلب تعاوننا أيضا لتفاعل بين أطراف متعددة، التعاون هو جهد مشترك بين بعضها البعض أو الجماعات لتحقيق أهداف معينة. لذلك فإن تعاون الوالدين و المعلمين في تعليم الأطفال الذين يعانون المهم، والتي تهدف إلى تحقيق رؤية ورسالة معا.

والغرض من هذه الدراسة، وبشكل عام، فإن هذه الدراسة تهدف إلى الحصول على التجريبية التعاون الوالدين والمعلمين في تعلم القرآن الكريم في فصل ثلاثة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باب السلام كاليينج موجهات جنانج و بالمدرسة الابتدائية الإسلامية أنغولان السلام جنانج.

تستخدم الباحثة في هذا البحث هي منهج الكيفي مع دراسة حالة، وجميع البيانات عن طريقة المقابلة، الملاحظة، والوثائق، وكلها لمعالجة المشكلات عن التعاون الوالدين والمعلمين في تعلم القرآن الكريم في فصل ثلاثة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باب السلام كاليينج موجهات جنانج و بالمدرسة الابتدائية الإسلامية أنغولان السلام جنانج.

في هذه الدراسة، وجدت الباحثة بعض النتائج عن التعاون الوالدين والمعلمين في تعلم القرآن الكريم في فصل ثلاثة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باب السلام كاليينج موجهات جنانج و بالمدرسة الابتدائية الإسلامية أنغولان السلام جنانج. هي (1) المدرسة الابتدائية الإسلامية باب السلام كاليينج موجهات جنانج و بالمدرسة الابتدائية الإسلامية كوسيلة أساسية، مع أن أسلوب الدعم هو أسلوب أسوة حسنة، تعود، عن ظهر قلب، واللعب، والقصص والغناء، (2) يكفي احتياجات الأطفال في قراءة القرآن، دوافع الأطفال على تعلم قراءة القرآن الكريم، ويعطي مثالا على الأطفال في تعلم قراءة سورة القرآن و، (3) تعاون الوالدين والمعلمين في تعلم القرآن الكريم للطلاب تشابهك مع التواصل الجيد نمط الاتصالات حيث يجب أن ينظر إلى نموذج الحوافز والاستجابة للاتصال مثل هذا في الحياة الأس

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kerjasama dalam pendidikan adalah proses kerjasama atau tim yang meliputi guru, orang-orang di sekitar anak (teman, keluarga, dll) dan orang tua. Guru adalah *partner* (teman kerja) dalam mendidik anak, tetapi bukanlah faktor tunggal yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Perilaku atau sikap anak didik di lingkungan sekolah baik terhadap teman maupun terhadap guru dalam kreatifitas dan minat anak didik dipengaruhi oleh sikap dan perilaku yang ditanamkan oleh keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama.<sup>2</sup>

Saat ini sudah semakin banyak sekolah yang paham bahwa keberhasilan pendidikan anak juga memerlukan kerjasama dari orang tua, sehingga pihak sekolah menciptakan banyak kesempatan bagi orang tua agar bisa terlibat dalam proses belajar mengajar anak. Misalnya, buku penghubung orang tua dan guru yang mencatat semua kegiatan anak selama di sekolah, *Parent Teacher Conference* (PTC) yang merupakan *one on one discussion* antara guru dan orang tua saat pembagian rapor, bahkan ada juga sekolah yang menyelenggarakan seminar khusus orang tua untuk memperkenalkan kurikulum sekolah. Semua ini demi orang tua tak menjadi buta pada pendidikan anaknya di sekolah.

---

<sup>2</sup>Henry N. Siahaan, *Peranan IbuBapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 19.

Penelitian menunjukkan bahwa pencapaian akademis anak secara langsung dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua pada proses pendidikannya. Anak pasti akan lebih semangat belajar dan berangkat sekolah jika anda sebagai orang tuanya juga antusias, pastikan juga antusiasme tidak berlebihan dan jangan sampai anda malah dianggap terlalu ikut campur dalam penerapan kurikulum sekolah oleh guru anak. Selain orangtua, sekolah juga berperan penting dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak diperlukan jalinan.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa.<sup>3</sup> Sikap orang tua dan guru yang sama terhadap pembelajaran anak akan memberikan teladan yang baik bagi anak. Orang tua dan guru perlu selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak sehingga anak akan merasa didukung dan bisa menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri.

Kerjasama orang tua secara aktif dengan sekolah bergantung pada minat, kemampuan, kesempatan, dan motivasinya. Pembelajaran akan berlangsung baik jika ada kerjasama antara orang tua dan guru. Guru adalah profesional dalam bidang pendidikan dan belajar, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus, fungsi guru tidak akan optimal tanpa dukungan orang tua.

Adapun tingkatan keterlibatan orang tua di sekolah sebagaimana dibawah ini:

---

<sup>3</sup>M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),hlm.5.

1. Orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak, tetapi pasif dalam menerima pelajaran dari sekolah sehingga anak merasa bingung dengan dua dunia yang berbeda. Kebiasaan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah sehingga anak akan menemui masalah dalam pembelajaran dan penyesuaian.
2. Orang tua sebagai pendukung pembelajaran anak di sekolah. Orang tua sangat merespons positif semua pembelajaran yang berasal dari sekolah dan menuntun anak untuk mengerjakannya sehingga anak merasa bertanggung jawab terhadap dirinya berdasarkan bimbingan dari sekolah dan arahan orang tuanya.
3. Orang tua sebagai peserta aktif dalam pembelajaran sekolah. Di sini orang tua dan guru saling bekerjasama dan berkomunikasi, memberikan masukan-masukan tentang pemberian PR (pekerjaan rumah) dan permasalahan anak sehingga terjalin kesamaan sikap serta norma yang akan memantapkan anak dalam pembelajaran dan perkembangannya. Kerjasama seperti ini bisa membantu anak mencegah kesulitan belajar dan penyesuaian diri. Bagi anak berkebutuhan khusus, jenis hubungan yang saling percaya ini akan menunjang kesejahteraannya, penyesuaian sosialnya, dan terpenting belajar.

Sedangkan pentingnya keterlibatan aktif orang tua di sekolah yaitu:

1. Membuat orang tua sadar efek positif yang telah mereka buat terhadap anaknya (bagaimana dan apa saja pengaruhnya, apa yang telah mereka

2. lakukan di rumah untuk pembelajaran anak di sekolah) sehingga orang tua memahami bahwa rumah dan sekolah bukanlah dua dunia yang berbeda.
3. Membuat orang tua menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan sangatlah penting bagi pembelajaran anak di rumah dan di sekolah.
4. Diskusi orang tua dan guru tentang pembelajaran anak merupakan cara yang efektif yang akan berdampak positif bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu orang tua melihat bahwa cara mereka berinteraksi dengan anaknya di rumah mempengaruhi kesejahteraan, kebahagiaan, dan perkembangan sosial dan akademik anak. Kerjasama antara sekolah dan rumah dapat mencegah timbulnya permasalahan pada diri anak.
6. Mengembangkan wawasan guru dan sekolah tentang kehidupan anak sehari-hari. Wawasan, inisiatif, pengalaman, dan kreatifitas orang tua harus diperhatikan guru untuk menjalin kerjasama yang positif sehingga pengalaman anak di sekolah terintegrasikan secara bermakna dan relevan ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Jadi bila kerjasama antara guru dan orang tua sudah terjalin bagus akan memberikan kemudahan untuk mencari solusi dan menyamakan langkah dalam membimbing anak

Pembelajaran Al-quran yang dioptimalkan akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi. Al-quran akan menyelamatkan

peradaban dunia dimasa mendatang.<sup>4</sup> Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-quran yang diawali dengan mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan.

Tujuan pendidikan Al-quran nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat di capai melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.<sup>5</sup> Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan diniyah, pesantren dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai hal tersebut. Dalam proses pembelajaran, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi

---

<sup>4</sup>Hayatun Fardah Rudi Arifin, *BelajarAl-quran Strategis Siapkan Generasi Qur'ani*, (<http://www.Depag.Go.Id> , diakses 10 april 2013),hlm.87.

<sup>5</sup>Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2001),cet.ke-2,hlm.171.

<sup>6</sup>Undang-Undang RI

tanggung jawab orang tua.<sup>7</sup>Faktor guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap, mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik. Pembelajaran Al-quran khususnya di kelas tiga adalah ruang belajar yang kurang kondusif.

Dari apa yang ditemui pada praktek pembelajaran di lapangan, terutama pada tingkat madrasah ibtidaiyah, dalam faktor dan strategi ada beberapa dan salah satu contohnya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung bersifat monoton, sehingga siswa kurang terdorong untuk aktif dalam kegiatan belajarnya, akibatnya siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Suasana belajar yang bersifat monoton yang biasanya akan membuat siswa menjadi bosan adalah penerapan metode ceramah dalam menyampaikan materi tanpa variasi dengan metode pembelajaran agar suasana kelas hidup dan siswa tertantang untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajarannya yaitu dengan adanya standart kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah, dari beberapa siswa ada 7 siswa yang atau 35% yang telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara 13 siswa atau 65% yang belum aktif.

---

<sup>7</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.39.

2. Nilai rata-rata pembelajaran pada observasi awal hanya mencapai 60,5 masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70.
3. Jumlah siswa yang telah menuntaskan pembelajaran dengan memenuhi KKM sebesar 70 hanya 9 siswa atau 45% saja, sementara 11 anak atau 55% masih belum dapat menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Pembelajaran Al-quran Siswa MI Kelas Tiga di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang.

#### **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan diatas, maka secara general persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran, Siswa Kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang. Dengan merumuskan fokus penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang?
2. Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang?

3. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris tentang Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran pada Siswa Kelas tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran Al-quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Setelah melaksanakan proses pembelajaran, tentu guru ingin mengetahui bagaimana hasilnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi diri sendiri secara jujur, obyektif, dan komprehensif. Evaluasi diri tidak hanya menuntut kejujuran akan tetapi kecermatan Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-quran.
- b) Dapat menjadi dokumentasi bahan bacaan bagi lembaga.
- c) Bagi guru yang mengajarkan bisa mengulas lagi sistem pembelajaran Al-quran
- d) Guru mendapatkan pengalaman baru dari sistem dan teori pembelajaran, manfaat bagi murid orang tua juga bisa mengetahui akan pembelajaran al-quran yang memang sangat dibutuhkan pada anak-anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah, guru-guru dibidang Al-quran dan terlebih di sekolah MI dan pembuat kebijakan dalam penyusunan kurikulum Al-qurandan pelaksanaan kegiatan Al-quran
- b) Memperluas ilmu pengetahuan peneliti khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

- c) Peneliti berharap agar penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasinya bekerjasama dalam pembelajaran Al-qurannya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan *alternative* untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-quran.

### E. Orisinalitas Penelitian

Terkait penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan penelitian yang terkait atau yang berhubungan dengan judul atau permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Siti Sofiyah 2009 dengan judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta”.<sup>8</sup> Penelitian ini terfokus pada kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kualitatif diskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan kebiasaan. Sedangkan

<sup>8</sup>Siti Sofiyah, dengan judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

upaya dari pihak orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama. (3) Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Al-quran, puasa pada bulan ramadhan, serta penyembelihan hewan kurban. Adapun faktor penghambat dari pihak guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya disatu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nazifatul Laili 2007 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keberhasilan Suatu Pendidikan pada Pendidikan Islam di MI Al-Ma’arif Banjil”.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa

---

<sup>9</sup>Nazifatul Laili 2007, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keberhasilan Suatu Pendidikan pada Pendidikan Islam di MI Al-Ma’arif Banjil*, Tesis, (Malang: PPs Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

keberhasilan suatu pendidikan itu terlihat pada meningkatnya nilai dan perubahan tingkah laku anak itu sendiri, dan itu semua tidak bisa terlepas dari peran orang tua, guru, dan instansi pendidikan itu.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Abdurrahman 2011 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Anak dalam Membaca”.<sup>10</sup> Penelitian ini terfokus pada pengembangan minat anak dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: (1) peran orang tua sangat besar dalam pembinaan akhlak yang terpuji pada anak, (2) membiasakan anak untuk selalu membaca yang dimulai dari mengajarkan anak membaca huruf-huruf abjad, huruf hijaiyyah, (3) membiasakan anak untuk mengajak ke toko buku atau perpustakaan, (4) berusaha untuk selalu membaca buku, koran dan lain sebagainya didekat anak.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ali Husain 2013/2014 dengan judul, “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika di MI Al-hidayah Karang Ploso.”<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus berbasis analisi data, dan penemuan ini menghasilkan beberapa temuan, antara lain: 1) guru dan orang tua masih belum bisa kerjasama yang baik dalam mengontrol anak untuk belajar, 2) orang tua menyerahkan hak sepenuhnya kepada guru untuk masalah

---

<sup>10</sup>Abdurrahman2011, *peran orang tua dalam mengembangkan minat anak dalam membaca*, Tesis, (Jogjakarta: PPs UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta)

<sup>11</sup>Muhammad Ali Husain 2013, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika di MI Al-hidayah Karang Ploso*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)

pembelajaran, 3) sebagian orang tua tidak mau mempedulikan anak untuk mengulang apa tidaknya pembelajaran yang sudah didapatkan di sekolah.

Kelima, Nurul Arifiyanti 2015 dengan judul, “Kerjasama antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di MI Triharjo Yogyakarta”.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data-data dari lapangan dalam bentuk-bentuk kata. Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan antara lain: Kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan di sekolah memang sangat penting, ini sebagai bentuk kepedulian orang tua dan guru dalam menangani masalah pendidikan khususnya dalam akhlak dan perilaku anak-anak di lingkungan keluarga dan pada umumnya di lingkungan masyarakat pendidikan anak sepenuhnya dari pihak sekolah menginginkan ada keberhasilan program sekolah yang ada pengaruhnya pada perkembangan anak yang biasanya bergantung kepada orang tua. Beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-quran. Dapat di kemukakan sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Hasil Penelitian dengan Peneliti Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti, judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1	Siti Sofiyah,	Meneliti tentang	Kerjasama	Penelitian ini

<sup>12</sup>Nurul arifiyanti 2015, *Kerjasama antara Sekolah dan Orang Tua Siswa. di MI Trihajo Sleman Yogyakarta.*, Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta.

	Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Yogyakarta 2009 (tesis UIN Sunan Kalijaga)	kerjasama guru dan orang tua	guru dan orang tua dalam bentuk keagamaan	mengkaji tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-quran dan sebagian, ingin dari pihak sekolah
2	Nazifatul laili, Kerjasama Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keberhasilan Suatu Pendidikan pada Pendidikan Islam di MI Al-Ma'arif Bangil Malang 2007(tesis,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan siswa.	Peran orang tua dalam meningkatkan tingkah laku	maupun orang tua tua dan guru menginginkan anak agar siswa bisa membentuk keagamaan, dan keberhasilan meningkatkan kualitas belajar siswa di
	Abdurrahman,peran	Meneliti tentang	Pengemba-	sekolah

3	orang tua dalam mengembangkan minat anak dalam membaca di MI Muhammadiyah Salafiyah Kebonwage yogyakarta 2011 (tesis,UIN Sunan Kalijaga yogyakarta)	peran orang tua dalam mengembangkan minat membaca	ngan penelitian minat dalam membaca	maupun di rumah Siswa Kelas Tiga MI
4	Ali Husain, Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika di MI Al-Hidayah Karang Ploso Malang2013(Universitas Muhammadiyah Malang)	Kerjasama yang baik dalam mengontrol anak belajar	Kerjasama yang baik dalam orangtua dan guru dalam pembelajaran	
5	Nurul Arifiyanti, Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di MI	Kerjasama sekolah yang menginginkan siswa berada	Adanya kerjasama antarasekolah dan orang	

Trihardjo Sleman Yogyakarta 2015(skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)	dalam lingkup sekolah yang tidak bergantung pada orang tua	tua untuk perkemba- ngan anak	
---	---	-------------------------------------	--

Adapun perbedaan ini dengan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas adalah dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa kelas Tiga di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As-Salam Jombang, untuk membina siswa dalam pembelajaran Al-Quran. Pendekatan dalam tesis ini menggunakan pendekatan sosiologis, hal ini didasarkan alasan bahwa dalam suatu kerjasama akan menyebabkan interaksi sosial antara lingkungan yang berbeda (dalam penelitian ini) yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga. Jadi teori-teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data lebih cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut yaitu:

1. Kerjasama orang tua dengan guru yang dimaksudkan adalah menfokuskan tentang proses kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mendidik anak. Sikap orang tua yang mempengaruhi hubungan positif kepada anak memberikan teladan dan yang baik bagi anak. Orang tua juga perlu mengkomunikasikan sikap dan dapat meningkatkan kemampuan bertanggung jawab.
2. Pembelajaran Al-quran yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang memunculkan generasi qur'ani adanya pemahan terhadap Al-quran yang diawali dengan mampu membaca Al-quran dengan baik dengan kaidah yang sudah ditentukan. Maksud judul tersebut adalah suatu penelitian yang meneliti tentang bagaimana kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran Al-quran terhadap siswa
3. Strategi yang di gunakan adalah di dalam melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran yang diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu, bertitik tolak dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang di maksud dengan judul pemikiran ini sebagaimana deskripsi yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka peneliti menilai bahwa kegiatan peneliti ini berkenaan dengan kerja sama orang tua dengan guru yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang baik, karena tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua, terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Kerjasama Orang Tua Dan Guru

##### 1. Pengertian Kerjasama

Secara umum kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang satu dengan yang lainnya atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa.<sup>13</sup> Bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama dijelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham,<sup>14</sup> karena kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia.

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2007), hlm. 213.

<sup>14</sup> Anita lie, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2005), hlm. 216.

Tentang kerjasama Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّ شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ  
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..”*<sup>15</sup>

Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu hubungan yang saling menghargai saling peduli

<sup>15</sup>Dapertemen Agama RI, Alquran., hlm.106.

saling membantu dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku penambahan pemahaman dan penyerapan ilmu pengetahuan. Cara meningkatkan kerjasama siswa untuk meningkatkan kerjasama perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara membiasakan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa. Dalam suatu kerjasama, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>16</sup> Kerjasama adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati kedudukan social tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007),hlm.99.

hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandanginya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurangnya keberhasilan dalam menjalankan perannya. Ada beberapa faktor yang menentukan kurang berhasil ini.

Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, disensus peran dan konflik peran. Kegagalan peran terjadi ketika seseorang

---

<sup>18</sup>Djamarah, Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional 1997), hlm.37.

enggan atau tidak melanjutkan peranindividu yang harus dimainkannya. Implikasinya, tentu saja mengecewakan terhadap mitra perannya. Orang yang telah mengecewakan mitra perannya akan kehilangan kepercayaan untuk menjalankan perannya secara maksimal, termasuk peran lain, dengan mitra yang berbeda pula, sehingga stigma negatif akan melekat pada dirinya. Disensus peran ialah mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah satu pihak atau kedua-duanya. Ketidaksetujuan tersebut terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan perannya. Disini, persoalan bisa berasal dari aktor, bisa juga berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktifitas menjalankan peran. Konflik peran terjadi manakala seseorang dengan tuntutan yang bertentangan melakukan kerjasama yang berbeda.

Teori kerjasama menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan kerjasama merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai pengacara, dokter, guru, orangtua, anak, wanita, pria, dan lain sebagainya, diharapkan agar seorang tersebut berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati orang sakit yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial, kemudian sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran.

Pendekatannya dinamakan “*life-course*” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga masyarakat Negara kita Indonesia akan menjadi murid sekolah ketika berusia lima atau enam tahun, menjadi peserta pemilu pada usia tujuh belas tahun, bekerja di usia dua puluh tahun, dan pensiun di usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan tahapan usia “*age grading*”

Dalam masyarakat kontemporer kehidupan dibagi kedalam empat tahap, yaitu tahap kanak-kanak, tahap remaja, tahap dewasa, dan tahap tua, dimana setiap tahap mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

## 2. Manfaat Kerjasama

Manfaat kerjasama bahwa salah satu aspek dari kerjasama adalah target atau tujuan yang akan di capai dan suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah melalui langkah-langkah: saling mengenal, saling memahami, saling menolong, sehingga terwujud kerjasama yang baik dan Saling menguntungkan kepada pihak-pihak yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak dan manfaat yang bisa di ambil antara lain.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 208.

<sup>20</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 154.

1. Mendorong dan menumbuhkan minat anak untuk rajin membaca dan rajin belajar (Minat Baca). Penciptaan situasi yang kondusif iklim yang menumbuhkan minat baca sangat diperlukan di lingkungan keluarga agar ada kesamaan antara iklim yang tercipta di sekolah dengan di rumah. Hal ini akan mempercepat peningkatan mutu belajar anak.
2. Memeberikan penguatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Pemeberian hadiah, pujian dan lain-lain sangat di perlukan untuk memperkuat untuk perilaku positif anak.
3. Menyediakan bahan yang tepat serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar.
4. Menegetahui kekuatan dan kelemahan anak serta problem belajar dan berusaha untuk memberikan bimbingan.
5. Mengawasi pekerjaan rumah,aktivitas belajar anak.
6. Menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik anak
7. Membantu anak secara fungsional dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu.

Wina Sanjaya 2007 Mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerjasama mempunyaibeberpa manfaat, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian beberapa tujuan dan peningkatan produktivitas.
- b) Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- c) Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat
- d) Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan
- e) Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
- f) Kerjasama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

### 3.Bentuk- Bentuk Kerjasama

Banyak orang mengartikan hubungan kerjasama dengan sekolah artinya dalam kerjasama itu hanya dimaknai dalam hal mendidik anak saja. Dengan demikian konteksnya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orang tua dan guru di sekolah yang telah bersama-sama mendidik anaknya.

---

<sup>21</sup>Wina sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*( Jakarta:Kencana,Prenada Media Group,2007),hlm.165.

Hubungan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian.<sup>22</sup> Disamping itu guru juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar lagi ketika anak berada di lingkungan sekolah. antara lain:<sup>23</sup>

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- d. Memberikan bimbingan kepada murid
- e. Melakukan *diagnosis* atau kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar

Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru, di samping kewajiban dan tanggung jawab tersebut, guru juga ikut bertanggung jawab terhadap siswa ketika berada diluar sekolah meskipun tanggung jawab terhadap siswa ketika berada di luar sekolah sudah menjadi tanggung jawab sepenuhnya orang tua. Adapun tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui kerjasama yang baik. Adapun bentuk-bentuk kerja sama yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Bargaining yaitu perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antar individu maupun antar kelompok. Dalam arti yang lebih luas, bargaining adalah nilai awar. Bargaining dilakukan

<sup>22</sup>B.Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

<sup>23</sup>Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 127.

<sup>24</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo 2007), hlm. 253.

agar proses kerjasama dapat memberi keuntungan secara adil bagi kedua belah pihak.

- b. Kooptasi yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari ataupun kekacauan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- c. Koalisi yaitu gabungan atau kombinasi dua kelompok atau lebih yang memiliki tujuan sama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Contoh dalam kehidupan nyata yaitu dua atau lebih partai politik berkoalisi untuk mengajukan seorang calon kepala daerah
- d. Joint Venture yaitu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua orang dan perusahaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

#### **4. Faktor-faktor pendukung bentuk kerjasama**

Motivasi seseorang atau suatu kelompok melakukan kerja sama dengan pihak lain, dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:<sup>25</sup>

- a. Orientasi perorangan terhadap kelompoknya sendiri yang meliputi arah, tujuan, atau kepentingan-kepentingan lain. Untuk mencapainya, setiap anggota kelompok mengharapkan dan mengandalkan bantuan dari anggota kelompoknya. Misalnya kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok

---

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 255-257.

- b. Ancamandari luar (musuh bersama) yang dapat mengancam ikatan kesetiaan atau persaudaraan yang secara tradisional dan institusional telah tertanam di setiap anggotam kelompoknya. Misal, adanya semangat membela tanah air dari setiap ancaman dan gangguan dari negara lain.
- c. Rintangan dari luar. Untuk mencapai cita-cita kelompoknya kadang-kadang muncul kekecewaan atau rasa tidak puas karena apa yang diinginkan tidak tercapai. Hal inilah yang menimbulkan sifat agresif dan membutuhkan kerja sama di antara anggotanya.
- d. Mencari keuntungan pribadi. Dalam kerjasama, seseorang kadang berharap mendapatkan keuntungan yang diinginkan, hal inilah yang mendorong untuk bekerjasama. Motivasi ini biasanya tidak baik sehingga terkadang dapat menimbulkan perpecahan.
- e. Menolong orang lain. Kerjasama dilakukan semata-mata hanya untuk meringankan beban penderitaan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Misalnya kerjasama mengumpulkan dana untuk korban bencana alam

### **5.Kerjasama dalam Prespektif Islam**

Dalam bahasa Arab, istilah “tujuan” berpadanan dengan kata maqashid yang menunjukkan kepada jalan lurus. Kata ini merupakan kata jadian dari qashada yang tersebar dalam al-Qur’an yang memberi arti pokok. Berdasarkan berbagai istilah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan

(maqashid al-tarbiyah) dalam Islam mengacu pada tujuan umum (aims) yang mengarah kepada tujuan akhir (goals) melalui tujuan antara (objectives). Tujuan pendidikan Islam bertitik tolak dari konsep penciptaan manusia sebagai khalifah dan fitrah manusia. Manusia dalam al-Qur'an menempati posisi yang sangat istimewa, karena ia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifatan fil'ardhi (wakil Tuhan) dengan tugas dan fungsi untuk ibadah hanya kepada-Nya. *Tafsir Al-Maraghi*<sup>26</sup>, menyatakan “kata khalifah diambil dari kata kerja khalafa yang berarti “mengganti dan melanjutkan”. Menurut pandangan Razi, Thabari dan Qurtubi, bahwa pengertian khalifah tidak secara sederhana menggantikan lainnya sebagai khalifah Allah. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah apabila perilaku dan sikap manusia mengikuti ajaran Allah”.

Hal ini dinyatakan dalam ayat-ayat Al-qur'an yang menunjukkan bahwa manusia merupakan pilihan Maha Pencipta untuk menguasai jagat raya ini. Untuk menjadikan manusia terbaik itu, maka Allah sendirilah sebagai “pendidik” secara langsung kepada manusia pertama, yaitu Nabiyullah Adam ‘Alaihissalam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an, QS. 2, al-Baqarah: 30, artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

<sup>26</sup>Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Bairut: Dar Fikr, Juz ke-1), hlm.47.

*mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*<sup>27</sup>

## **B. Tugas dan Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru. Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Ini merupakan suatu fase penting dalam upaya pengembangan kurikulum, di samping sebagai unsur penunjang administrasi secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa, guru sangat berperan penting dalam sebuah pendidikan, karena maju dan tidaknya sebuah pendidikan itu tergantung pada guru. Begitu juga pada pembelajaran Al-quran disamping orang tua yang berperan, guru juga sangat berperan dalam hal mengontrol anak dalam pembelajaran Al-quran.

### **1. Tugas Guru dalam Proses pembelajaran**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Sebagai suatu profesi tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

<sup>27</sup>Dapartemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahnya*,( Jakarta:CV.Karindo,2004),hlm. 346.

<sup>28</sup>Hamalik,Oemar,*Dasar-dasar pengembangan kurikulum*,(Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2007),hlm.231.

Bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk :<sup>29</sup>

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik
- b. Membentuk kepribadian peserta didik
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik
- d. Sebagai perantara dalam belajar
- e. Sebagai pembimbing
- f. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin
- h. Sebagai administrator dan manajer
- i. Sebagai profesi
- j. Sebagai perencana kurikulum
- k. Sebagai pemimpin
- l. Sebagai sponsor dalam kegiatan peserta didik.

## 2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini :<sup>30</sup>

- a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 36-39.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 43-48.

betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah, sebab peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.

b. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar maupun pengalaman juga bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kunci yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

e. Motivator

Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif

tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Demonstrator: Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami, apalagi peserta didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Terkait bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru, dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru

j. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materil.

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

l. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

### 3. Permasalahan Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Berbagai hasil kajian

menunjukkan bahwa sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu ;<sup>31</sup>

a. Mengambil Jalan Pintas Dalam Pembelajaran

Tugas guru paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu.

Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Agar tidak tergiur untuk mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, guru hendaknya memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu seluruh sistem tersebut. Sebagai contoh, guru harus selalu membuat dan melihat persiapan setiap mau melakukan kegiatan pembelajaran, serta merevisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zamannya.

Harus selalu diingat mengajar tanpa persiapan merupakan jalan pintas, dan tindakan yang berbahaya, yang dapat merugikan perkembangan peserta didik, dan mengancam kenyamanan guru.

b. Menunggu Peserta Didik Berperilaku Negatif

---

<sup>31</sup>Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19.

Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan.

Namun sayang kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, mereka juga menganggap mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik dan tidak membuat masalah.

Biasanya guru baru memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ribut, tidur dikelas, tidak memperhatikan pelajaran, sehingga menunggu peserta didik berperilaku buruk. Kondisi tersebut sering kali mendapatkan tanggapan yang salah dari peserta didik, mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan perhatian dari guru harus berbuat salah, berbuat gaduh, mengganggu atau melakukan tindakan tidak disiplin lainnya. Seringkali terjadi perkelahian pelajar hanya karena mereka tidak mendapatkan perhatian, dan meluapkannya melalui perkelahian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk mendapatkan perhatian

dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitarnya, tetapi mereka tahu cara mengganggu teman, membuat keributan, serta perkelahian, hal ini kemudian mereka gunakan untuk mendapatkan perhatian.

Guru perlu belajar untuk menangkap perilaku positif yang ditunjukkan oleh para peserta didik, lalu segera memberi hadiah atas perilaku tersebut dengan pujian dan perhatian. Kedengarannya hal ini sederhana, tetapi memerlukan upaya sungguh-sungguh untuk tetap mencari dan member hadiah atas perilaku-perilaku positif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual.

Menghargai perilaku peserta didik yang positif sungguh memberikan hasil nyata. Sangat efektif jika pujian guru langsung diarahkan kepada perilaku khusus dari pada hanya diekspresikan dengan pernyataan positif yang sifatnya sangat umum. Sangat efektif guru berkata “terima kasih kalian telah mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh” daripada “kalian sangat baik hari ini.”

Di sisi lain, guru harus memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik yang negatif, dan mengeliminasi perilaku-perilaku tersebut agar tidak terulang kembali. Guru bisa mencontohkan berbagai perilaku peserta negatif, misalnya melalui cerita dan ilustrasi, dan memberikan pujian kepada mereka karena tidak melakukan perilaku negatif tersebut.

Sekali lagi “jangan menunggu peserta didik berperilaku negatif.”<sup>32</sup>

c. Menggunakan *Destructive Discipline*

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar norma agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Demikian halnya dengan pembelajaran, guru akan menghadapi situasi-situasi yang menuntut guru harus melakukan tindakan disiplin.

Seperti alat pendidikan lain, jika guru tidak memiliki rencana tindakan yang benar, maka dapat melakukan kesalahan yang tidak perlu. Seringkali guru memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang kesalahan yang diperbuat, tidak jarang guru memberikan hukuman diluar batas kewajaran pendidikan, dan banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan.

Seringkali guru memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas PR (pekerjaan rumah), namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan peserta didik dan mengembalikannya dengan berbagai komentar, kritik dan saran untuk kemajuan peserta didik. Paling sering dialami peserta didik adalah guru memberikan tugas, tetapi tidak pernah memberi umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Tindakan tersebut merupakan upaya pembelajaran dan penegakan disiplin yang destruktif, yang sangat merugikan perkembangan peserta didik.

Bahkan tidak jarang tindakan *destructive discipline* yang dilakukan oleh guru menimbulkan kesalahan yang sangat fatal yang tidak hanya mengancam perkembangan peserta didik, tetapi juga mengancam keselamatan guru. Di Jawa Timur pernah ada kasus seorang peserta didik mau membunuh gurunya dengan tali raffia, hanya gara-gara gurunya memberikan coretan-coretan merah pada hasil ulangannya.

Kesalahan-kesalahan seperti yang diuraikan diatas dapat mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, dan merusak kepribadian dan harga diri peserta didik. Agar guru tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam menegakkan disiplin ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :<sup>33</sup>

- 1) Disiplinkan peserta didik ketika anda dalam keadaan tenang
- 2) Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran
- 3) Hindari menghina dan mengejek peserta didik
- 4) Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat
- 5) Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.

#### d. Mengabaikan Perbedaan Peserta Didik

Kesalahan berikutnya yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Kita semua mengetahui setiap peserta didik memiliki perbedaan yang sangat

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm.20.

mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh. Pada umumnya perilaku-perilaku tersebut cukup normal dan dapat ditangani dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, tetapi karena guru disekolah dihadapkan pada sejumlah peserta didik, guru seringkali sulit untuk membedakan mana perilaku yang wajar atau normal dan mana perilaku yang indisiplin dan perlu penanganan khusus. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intlegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumnya seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

Sehubungan dengan uraian diatas, aspek-aspek peserta didik yang perlu dipahami guru antara lain: kemampuan, potensi, minat, kebiasaan, hobi, sikap, kepribadian, hasil belajar, catatan kesehatan, latar belakang sekolah dan kegiatannya disekolah. Informasi tersebut dapat diperoleh dan dipelajari dari laporan atau catatan sekolah, informasi dari peserta didik lain (teman dekat), observasi langsung dalam situasi kelas, dan

dalam berbagai kegiatan lain di luar kelas, serta informasi dari peserta didik itu sendiri melalui wawancara, percakapan.

e. Merasa Paling Pandai

Kesalahan lain yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai dikelas. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para peserta didik di sekolahnya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh dibanding dirinya, peserta didik dipandang sebagai gelas yang perlu di isi air ke dalamnya.

Perasaan ini sangat menyesatkan, karena dalam kondisi seperti sekarang ini peserta didik dapat belajar melalui internet dan berbagai media massa, yang mungkin guru belum menikmatinya.

Hal ini terjadi terutama di kota-kota besar, ketika peserta didik datang dari keluarga kaya yang dirumahnya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, serta berlangganan koran dan majalah yang mungkin lebih dari satu edisi, sedangkan guru belum memilikinya. Peserta didik yang belajar mungkin saja lebih pandai daripada guru. Jika ini terjadi maka guru harus demokratis untuk bersedia belajar kembali, bahkan belajar dari peserta didik sekalipun, atau saling membelajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang

senantiasa menyesuaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan perkembangan yang terjadi dimasyarakat.<sup>34</sup>

f. Diskriminatif

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberi kemudahan belajar secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik, dan ini merupakan kesalahan guru yang sering dilakukan, terutama dalam penilaian. Penilaian merupakan upaya untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik sesuai dengan usaha yang dilakukannya selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam memberikan penilaian harus dilakukan secara adil, dan benar-benar merupakan cermin dari perilaku peserta didik. Namun demikian tidak sedikit guru yang menyalahgunakan penilaian, misalnya sebagai ajang untuk balas dendam, atau ajang untuk menyalurkan kasih sayang diluar tanggung jawabnya sebagai seorang guru.<sup>35</sup>

g. Memaksa hak peserta didik

Memaksa hak peserta didik merupakan kesalahan yang sering dilakukan guru, sebagai akibat dari kebiasaan guru berbisnis dalam

---

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 21.

<sup>35</sup>Ibid., hlm. 22.

pembelajaran, sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Guru boleh saja memiliki pekerjaan sampingan, memperoleh penghasilan tambahan, itu sudah menjadi haknya, tetapi tindakan memaksa bahkan mewajibkan peserta didik untuk membeli buku tertentu sangat fatal serta kurang bisa digugu dan ditiru. Sebatas menawarkan boleh saja, tetapi kalau memaksa kasihan bagi orangtua yang tidak mampu.

Kondisi semacam ini sering kali membuat frustrasi peserta didik, bahkan di Garut pernah pernah ada peserta didik bunuh diri hanya karena dipaksa untuk membeli alat pelajaran tertentu oleh gurunya. . Karena peserta didik tersebut tidak memiliki uang atau tidak mampu dia nekat bunuh diri. Ini contoh akibat fatal dari guru yang suka berbisnis di sekolah dengan memaksa peserta didiknya untuk membeli. Hindarilah, ingat sebagai guru akan diminta pertanggungjawaban di akhirat. Di dunia gaji tidak seberapa, jangan kotori keuntungan akhirat dengan menodai profesi. Niatkan menjadi guru sebagai ibadah. Jadikan pekerjaan guru sebagai ladang amal yang akan dipanen hasilnya kelak diakhirat. Percayalah, dan tanyakan pada hati nurani. Jangan mengambil keuntungan sesaat, tetapi menyesatkan. Sadarlah wahai guru, agar namamu selalu sejuk dalam sanubari.

Ada 4 kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu .<sup>36</sup>

- a) Ketika mengajar, guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami oleh siswa atau belum.
- b) Dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Komunikasi bisa terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir.
- c) Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya.
- d) Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa. Siswa dianggap sebagai "tong kosong" yang harus diisi dengan sesuatu yang dianggapnya sangat penting.

#### 4. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pengertian evaluasi hasil pembelajaran adalah dalam lingkup luas bahan jangka belajar dibedakan antara evaluasi *formatif* dan *sumatif*.

- a. Evaluasi *formatif* ditunjukkan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum

---

<sup>36</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2007), hlm.91.

pendidikan dasar evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.

- b. Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap
- c. tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Yaitu satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.<sup>37</sup>

## 5. Perencanaan Pengembangan kurikulum

Makna pendidikan memiliki substansi mendasar karena melibatkan tiga paradigma dalam filsafat pendidikan. Dilihat secara ontologis, pendidikan merupakan kebutuhan manusia secara aksiologis, pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan manusia sehingga dapat mempertahankan kehidupan dan memenuhi penghidupannya. Pandangan tersebut, diperlukan pengembangan pendidikan untuk merencanakan pengembangan kurikulum pendidikan dengan sebaik mungkin karena pendidikan senantiasa berhubungan dengan kurikulum tujuan, program yang direncanakan, sarana dan prasana, guru, siswa, dana, dan evaluasi kelembagaan pendidikan. Hal-hal tersebut yang akan mendorong tercapainya visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh para pengelola pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Muhammad Zaini, *Penegmbangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (yogyakarta:Teras, 2009).hlm.103-104.

<sup>38</sup>Dr.Hamdani Hmid,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan*(Bandung:CV Pustaka Setia,2012),hlm.50

### C. Pembelajaran al-quran menurut prespektif islam

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah proses atau upaya menciptakan lingkungan belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai subyek belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Jadi pembelajaran adalah kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan berapa unsur intrinsik maupun ekstrinsik (berkaitan dalam diri siswa atau guru, termasuk lingkungan) guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

Dalam ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang pembelajaran Al-Quran (QS. Al-Alaq)<sup>40</sup> ayat 1-5:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

<sup>39</sup>Saifun Arihi, *Metode Strategi dan Model Pembelajaran* (Bantul: Multi Perindo, 2012), hlm. 10

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

### **1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an.**

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata pembelajaran" dan "kata Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris elias dan Elias diartikan "to teach; to educated; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).

Menurut Tardik, pembelajaran disebut instruction yaitu proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Degeng dalam mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar (anak didik).

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik

mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. M. Arifin Dalam Ramayulis menyatakan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena usaha.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Sedangkan Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Asy'ari menyatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata Qara'in mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an harus dibaca dan diusahakan untuk dimengerti isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:

*"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran"*(QS. Shaad:29)

Menurut istilah ini merupakan rumusan definisi Al-Qur'an yang dipandang dapat diterima oleh para ulama', terutama oleh para ahli figh, ahli bahasa dan ushul figh. Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan

(diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٰدٰى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya:

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah: 2)*

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari beberapa ayat dibawah ini.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-Alaq)

Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.

Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat di katakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri siswa atau mahasiswa.

Konsep belajar mengajar yang berbasis pada proses ini juga terdapat dalam konsep belajar tuntas atau mastery learning yang digagas oleh benyamin S. Bloom. Menurutnya, bahwa pada dasarnya semua orang dapat menguasai bahan pelajaran sampai tuntas. Namun untuk menguasai bahan pelajaran tersebut setiap orang harus diperlakukan secara berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Bagi siswa yang kecerdasan tinggi agar diperlakukan berbeda dengan siswa yang kecerdasannya sedang-sedang saja atau rendah. Dengan memperlakukan cara dan lama nya waktu yang dibutuhkan secara berbeda-beda, akhirnya seseorang akan sampai pada tujuannya masing-masing dan menguasai bahan pelajaran sampai tuntas.

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

Pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang

diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada kegiatan-kegiatan tersebut yang pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang di pakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam hal ini istilah pembelajaran ini memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang di pelajari siswa. Perhatian terhadap apa yang di pelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yang lebih menaruh perhatian pada apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang di susun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran sebagaimana disebutkan oleh Degeng, sebagai suatu disiplin ilmu menaruh

perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran prespektif.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Petunjuk pelaksanaan program manajemen,

- a. Memperlakukan sistem secara positif

Contoh:

- 1) Berikan penekanan pada sistem secara positif
- 2) Pertimbangkan untuk memulai program secara sukarela.
- 3) Jelaskan bagaimana anda menggunakan program manajemen diri untuk diri anda.

- b. Bantu siswa belajar menetapkan tujuan

Contoh:

- 1) Monitor tujuan sesering mungkin pada awal kegiatan, dan tentukan standart tinggi yang masuk akal.
- 2) Buat pengumuman tujuan dengan menyuruh siswa menyampaikan tujuannya kepada guru dan kepada teman-temannya, apa yang ingin dicapai.
- c. Siapkan cara untuk siswa agar bisa mencatat dan mengevaluasi kemajuannya

Contoh:

- 1) Bagi pekerjaan menjadi langkah-langkah yang mudah diukur.
- 2) Siapkan model dari pekerjaan yang baik dimana keputusan lebih sulit, seperti menulis kreatif.
- 3) Berikan siswa form pencatatan atau checklist untuk mencatat kemajuan
- d. Cek asuransi catatan siswa dari waktu ke waktu, dan dorongan siswa untuk mengembangkan bentuk penguatan diri

Contoh:

- 1) Lakukan pengecekan sesering mungkin saat siswa baru mulai belajar, dan selanjutnya dikurangi
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk saling menegecek catatan satu sama lain.
- 1) Apabila catatan siswa tepat, teslah keterampilan yang mestinya dikuasai siswa, dan berikan penghargaan kepada siswa yang evaluasi dirinya cocok dengan hasil testnya.
- 2) Berikan siswa ide melalui brainstorming untuk memberikan penghargaan kepada diri sendiri apabila dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

### **3. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.**

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai "suatu seni". Seni mendidik atau mengajar dalam aturan adalah keahlian dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran Al-qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang sedang ramai dan mendapat respon dari masyarakat semuanya dengan satu paket atau tujuan untuk mempermudah dalam belajar Al-qur'an. Bagi generasi kegenerasi serta mengembangkan pembelajaran Al-qur'an dengan mudah.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Untuk kegiatan belajar mengajar di TK atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasikan dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni

bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dalam hal ini metode megajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain. Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

**a. Metode Tradisional (Qawaidul Baghdadiyah)**

Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh ABA tidak langsung di baca ABA

tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fathah A, Ba' fathah Ba jadi ABA

- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

#### **b. Metode Iqra'**

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra'

adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) Tariqat Asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) Tariqat Adtadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
- 3) Tariqat Biriyahtotal Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 5) Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik (Budyanto, 1995:15)

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai

bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) dapat menulis huruf Al-Qur'an

### c. Metode Qiroati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
  - (1) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
  - (2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
  - (3) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- b) Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
  - (1) Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
  - (2) Hafal beberapa do'a.
  - (3) Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

- 1) Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- 2) Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoodinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 3) Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).

2) Klasikal- individual

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

3) Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.

4) Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak

Seperti yang telah di ketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak masih tergantung pada keadaan dimana anak tinggal. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam. menyatakan, apabila problem dan kesukaran yang dihadapi anak tidak selesai dan masih membuat gelisah sampai dewasa, maka usia dewasa akan mengalami kegelisahan dan kecemasan samapi dewasa nanti.

Anak adalah bagian dari keluarga, keluarga merupakan pengaruh sosialisasi yang penting, tidak hanya lebih banyak kontak dengan anggota keluarga dari pada dengan orang lain, tetapi hubungan itu

lebih erat, hubungan keluarga ini pengaruhnya lebih besar dari pada pengaruh sosial lainnya. Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dididik dan diajar agar menjadi manusia shaleh. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an tentang bagaimana saatnya hubungan anak dengan orang tua, peringatan-peringatan tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam Islam.

Adapun hadist yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an antara lain:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ. اِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya:

*"Abu Ummah ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari raya qiyamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya".(HR. Muslim)*

Menyadari akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka perlu dibaca, dipelajari dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua ada dua, artinya tanggung jawab yang diterima secara kodrati,

karena merekalah yang melahirkan dalam keadaan kekurangan dan ketergantungan dalam segala hal. Maka apabila orang tua tidak melaksanakan tanggung jawabnya, pastilah anak itu tidak akan bisa hidup.

Sedangkan tanggung jawab keagamaan artinya berdasarkan agama, menurut Islam, tanggung jawab ini bermula dari proses pembuatan sperma dan ovum. Dan setelah lahir, datanglah tanggung jawab orang tua dalam segala hal termasuk tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya.

Dalam Surat Al-Ankabut: 45 perintah untuk membaca Al-Qur'an.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿45﴾

Artinya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikannlah sholat" (QS. Al-Ankabut: 147)

Agama Islam memerintahkan kepada ummatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yang paling banyak, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, dan Al-Qur'an juga memberikan rahmat dan hidayah bagi ummat manusia didunia. Oleh

karena itu peran orang tua sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan anak terutama dalam bidang keagamaan.

Kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an terletak pada pundak setiap manusia yang mengaku beriman kepada Al-Qur'an karena tidak penting bagi seorang muslim tidak bisa membaca, mempelajari dan mengajarkannya. Selain mempelajari Al-qur'an yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkannya, jadi selain belajar dan mengajarkannya merupakan dua tugas mulia yang dibebankan kepada umat islam yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat islam yakni belajar dan mengajar Al-Qur'an tersebut, mereka diharapkan seluruh kaum muslimin yang merasa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya, setidak-tidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, maka belajar Al-Qur'an pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari Al-Qur'an dalam hal membaca hingga fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17:

لَا تُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya:

*"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat-cepat atau menguasainya. Sesungguhnya tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuat pandai membacanya."(QS. Al-Qiyamah: 16-17)*

Bila kita mengamati gejala yang terjadi didunia barat kita dapat melihat bagaimana kecenderungan anak-anak untuk tidak beradab, mendurhakai orang tua, cepat marah dan sangat emosional serta agresif, keseluruhan itu merupakan akibat dari orang tua yang memberikan kebebasan berlebihan dan memanjakan anak-anak terutama tanda tersebut daiatas merupakan bukti gagalnya usaha-usaha pendidikan barat yang begitu modern untuk menyelamatkan anak-anak dan umat manusia dari kedholiman dan kegelapan Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntutan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman dan akan menjadi karma dan kebendaan dan sifat materialistis.

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan melalui pengalaman baru dalam hidupnya. Pentingnya pembinaan keagamaan pada anak tidak lain adalah sebagai usaha yang bersifat preventative yaitu uasaha atau upaya terhadap pemecahan kenakalan anak dengan mengadakan

pembinaan terhadap mereka agar tercipta ketentraman batin dan mempunyai pegangan atau pedoman dalam hidupnya, selain itu juga sebagai usaha kuratif (perbaikan) terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Pembelajaran tersebut harus dimulai dari keluarga melalui pendidikan antara lain:

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik.
- b. Membiasakan mereka dengan syair-syair agama.
- c. Meyiapkan kondisi rumah yang agamis.
- d. Memberikan bimbingan bacaan-bacaan agama yang berguna.
- e. Membisakan mereka turut serta dalam kegiatan agama.
- f. Menanamkan kecintaan terhadap mereka senang membaca Al-Qur'an

Ketika keluarga telah menunaikan hal-hal tersebut, maka orang tua telah menjalani petunjuk Al-Qur'an, sunnah dan peninggalan salafu sholihin, yang semuanya mengajak untuk melaksanakan pendidikan iman dan aqidah yang benar. Maka dari itu menentukan metode itu sangat penting dalam mendidik anak didik. Karena berhasil tidak suatu pembelajaran itu tergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik. Sebagaimana yang ingin diharapkan dari pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

- b. Anak dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Anak dapat menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Anak dapat melakukan sholat dengan baik serta terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Dengan demikian usaha preventatif dan kuratif harus dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan tersebut harus berjalan terpadu dan kontinyu, seiring sejalan serta bersifat saling melengkapi baik itu pendidikan agama dan penciptaan suasana yang sesuai dengan nilai-nilai agama adalah merupakan alat yang ampuh untuk membentengi anak jatuh kejurang kenakalan yang membahayakan.

#### **4. Strategi Pembelajaran Al-Quran**

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Quran mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Quran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

2. Sistem individu (privat) dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.

3. Klasikal individu, dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua sampai tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
4. Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menrangkan pokok pelajaran yang sudah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua siswa atau temanya. Demikian seterusnya pada poko pelajaran berikutnya.<sup>41</sup>

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi secara etimologi, Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatu suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup> Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia Strategia dalah desain, muslimat, program, rencana, siasat, skema, garis, haluan, kebijakan, khitah, pendekatan politik, dan prosedur.<sup>43</sup>

Dalam konteks pengajaran adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik akan

<sup>41</sup>Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TK*, (Semarang: tp., 1987), hlm. 13-14.

<sup>42</sup>Iskandarwassid.dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2

<sup>43</sup>*Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional .2008), hlm. 470.

mempunyai *excutive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat dan akurat.

Pengertian Strategi secara Terminologi, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>44</sup> Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah operasi yang dikerjakan oleh pelajar untuk membantu penerimaan, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan informasi, tindakan spesifik yang diambil oleh pelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif dan lebih dapat dialihkan kepada situasi yang baru.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

#### **b. Pandangan Tentang Strategi Pembelajaran**

Pendapat tentang Strategi Pembelajaran Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>David JR, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Jakarta:Kencana, Preneda Media Group,2007),hlm.4.

<sup>45</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembeajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1-2.

- 1) Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajarra dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) *Gerlach dan Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- 3) *Dick dan Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 4) *Groppper* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

### **c. Perbedaan antara Strategi, Metode, dan Teknik**

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yaitu bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Apabila dikaji kembali, definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai satu keastuan sistem yang bertitik tolak pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan

strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. dengan demikian dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi, berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>46</sup>

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran

---

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 128.

kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. setiap individu dianggap sama. oleh karena itu belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang biasa -biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi .atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal – hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar, strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

**e. Strategi Pembelajaran Al-Quran**

Pengertian pembelajaran adalah proses perubah tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima,menanggapi,menguasai,bahan

pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-quran mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-quran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem individu (privat) dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuas membacanya.
- 2) Klasikal individu, dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran sekedar dua sampai tiga hal halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal) kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Adab Membaca Al-quran, sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata kramanya) karena yang di baca itu adalah kalamullah yang harus djunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama ahli ulama mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan menggunakan Al-quran.<sup>47</sup>

Asumsi sukses pendidik tergantung pada kepribadiannya kedua asumsi sukses pendidik tergantung pada penguasaan metode, ketiga

<sup>47</sup>M.Misbahul, *Ilmu dan seni Qiro'atil Quran* (semarang: Binawan, 2005), hlm. 209-230.

asumsi sukses pendidik tergantung frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif pendidik dengan peserta didik. Keempat, dasar dan alasannya penampilan pendidiklah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan dan indikator menguasai strategi belajar mengajar.<sup>48</sup>

#### **f. Strategi Pembelajaran dalam Prespektif islam**

##### **1) Strategi Belajar Mengajar Menurut Islam**

Bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia.

Manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apayang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggungjawabannya.

Bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu malakukan kegiatan belajar.

Dalam Al Qur'an, kata al-ilm dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-‘Alaq ayat 1-5:

---

<sup>48</sup>Muhaimin,*Model Penegmbangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer*(Malang: UIN Maliki press,2016),hlm.216.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿1﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿2﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا

وَقَبَ ﴿3﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿4﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا

حَسَدَ ﴿5﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>49</sup>*

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Jadi pada dasarnya pendidikan dalam pengertian tersebut di atas, adalah terjadinya pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Pergaulan yang di maksud adalah pergaulan yang dapat menolong anak menjadi orang yang kelak dapat dan sanggup memenuhi tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri.

<sup>49</sup>Tim Penerjemah, *Al Qur’an Tajwid...*, hal. 597

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran Al-quran siswa kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As-Salam Jombang. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

Dalam metode penelitian dapat diuraikan tentang penjelasan sebagai berikut:

Pendekatan Kualitatif dari penelitian: Studi Kasus dengan Rancangan Multikasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan

---

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6.

pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>51</sup> Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.<sup>52</sup>

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan bahwa Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiyah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.<sup>53</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis Studi Kasus dengan Rancangan Studi Multikasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan

Multikasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia di dalamnya. Multikasus dapat dilakukan

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94.

<sup>52</sup>Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.92.

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.1.

terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam. Multikasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Dalam penelitian ini yang diangkat adalah Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran, Siswa Kelas 3 MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI ASSalam Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkapkan gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis Multikasus, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dimana data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sementara itu Penelitian kualitatif itu adalah membangun teori dari data hasil penelitian.<sup>54</sup> Sehingga tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada

---

<sup>54</sup>Moh.Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang:UIN Press,2008),hlm.238.

akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.<sup>55</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif. Berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya seorang perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data sekaligus sebagai menjadi pelopor dari hasil penelitian.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung dan MI Unggulan Assalam Jombang.
2. Pemilihan informan lanjutan, dengan memperluas langsung dari informasi yang berhubungan dengan judul.

---

<sup>55</sup> Lexi.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), hlm. 163.

<sup>56</sup> Sanah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang Ikip Malang 1990), hlm. 2.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah sekolah yaitu MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI As. Salam Jombang. Peneliti menentukan MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI As. Salam Jombang sebagai lokasi penelitian ini, karena sekolah ini merupakan sekolah yang maju diantara sekolah yang ada di Jombang serta salah satu sekolah yang bagus yang mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi. Di antara kelebihan yang dimiliki oleh sekolah ini dalam bidang Al-quran adalah anak didik yang sekolah di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang dan MI As. Salam Jombang ini ada beberapa siswa yang menghafal 1 juz (juz amma) setelah lulus dari sekolah ini. Dilihat dari letaknya pun sangat kondusif yaitu dekat dengan jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana prasarannya lengkap dan nyaman. Sehingga tidak heran, jika peneliti menentukan MI Kalibening Mojoagung Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang sebagai lokasi penelitian tugas akhir ini.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak), Sumber data yang bukan manusia berupa

dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan (dokumentasi dll).<sup>57</sup>

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>58</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan kepustakaan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

1. Data primer merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerjasama dengan bagian kesiswaan, dan bagian kurikulum selaku pelaksana dari jalannya pendidikan di madrasah.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan dan penyelenggaraan pembelajaran Al-quran haits.
3. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama dipergunakan untuk menyusun

---

<sup>57</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm.55.

<sup>58</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.158.

landasan teori yang akhirnya menghasilkan kerangka berpikir peneliti dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapian,<sup>59</sup> sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencacatan.<sup>60</sup> Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas Kerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran, Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As.Salam Jombang

<sup>59</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.147.

<sup>60</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.157.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>61</sup> Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari orang tua dan guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya orang tua. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap guru dan orang tua.

---

<sup>61</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.148.

<sup>62</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.192.

Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang dinyatakan.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Kerjasama Orang Tuadengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran, SiswaKelas 3 MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As-Salam Jombang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan denganKerjasama Orang Tua dengan Guru Dalam Pembelajaran Al-quran, Siswa Kelas 3 MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan As-Salam Jombang.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong mengatakan analisis data kualitatif dalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja denga data,memilih menjadi satuan yang dapat dikelola,mentesiskannya,mencari

---

<sup>63</sup>Suharismi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.236.

dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain<sup>64</sup> data yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi itu kemudian dituangkan kedalam bentuk uraian yang di susun sesuai dengan kerangka sistematika penulisan yang telah di tentukan dan disertai analisis.

Dengan demikian, penulisan ini bersifat analisis deskriptif (*deskriptive analysis*). Analisis dan data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Artinya, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di setelah lapangan. Setelah semua data disajikan, kemudian diberikan interpretasi terhadap data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terhadap bermacam variabel yang ada dalam penelitian ini. Penulisan dilihat dari berbagai data yang diduga memiliki keterkaitan untuk selanjutnya diberikan analisis secara menyeluruh.<sup>65</sup>

Sementara untuk mendapatkan kesimpulan dipergunakan teknik induktif, yaitu dari bermacam-macam variabel (hal-hal yang bersifat khusus) akan di tarik menjadi hal-hal yang bersifat umum. pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, terlebih dahulu dilakukan editing terhadap data yang terkumpul, untuk kemudian dilakukan interpretasi. Data diolah sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif kualitatif.

---

<sup>64</sup>Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm.248.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Cet.ke-2*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.247.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan dan informasi, maka teknik sebagai berikut:

1. Pembahasan dengan teman sejawat

Dalam hal ini peneliti mendiskusikan data-data dari lapangan tentang masalah penelitian yaitu kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran Al-Quran. Hal ini dimaksudkan untuk membahas data-data temuan secara detail dan mendalam. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat menghindari disinterpretasi dari fokus penelitian.

2. Memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya terkait dengan peran pendidik dan kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran Al-Quran dan para guru dan kepala sekolah, maka peneliti memperpanjang masa penelitian dilapangan. Dengan harapan data yang diperoleh dilapangan terjamin kredibilitasnya.

3. Kecukupan referensi

Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai metode perbandingan, yaitu membandingkan data-data mengenai kerjasama orang tua dengan guru dalam pembelajaran Al-Quran ,kemudian setelah

peneliti mencatat hasil pengamatan dengan hasil pengamatan atau menelaah dokumen dan mendeskripsikan serta memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk di periksa keabsahannya dan mengambil kesimpulan yang berdasarkan referensi yang menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kredibilitas data penelitian.

### **I. Tahap – Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan- tahapan ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan.

**1. Tahap persiapan,** tahapan ini dilakukan pada bulan april sampai dengan mei 2016. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- a.** Perencanaan. Tahap ini agenda-agenda yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian ( menyusun rancangan awal proposal, memilih lokasi peneliti, konfirmasi awal terhadap lokasi dan obyek penelitian, memilih dan menentukan informan/ sumber data dan menyiapkan perlengkapan penelitian).
- b.** Melakukan studi pendahuluan. Bagian ini ada dua studi yang dilakukan, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk memilih, menetapkan dan mempersiapkan daftar pustaka yangn memiliki korelasi untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kabupaten Jombang dan MI Unggulan Assalam Jombang, yang penyajiannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

A.) Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, B.) Paparan Data, C.) Hasil Penelitian.

#### **C. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Masjid Bustanul Arifin serta di sentra industri meubeler.

1. Sejarah berdirinya MI Unggulan Assalam
2. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Mojowarno Jombang

Lokasi MI Unggulan Assalam berada di desa Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. jarak madrasah dengan Kabupaten Jombang sekitar 20 Km dan jarak dengan Kecamatan Mojowarno sekitar 6 Km, Lokasi madrasah sangat strategis karena berada di sebelah barat jalan raya dan berada di lingkungan Assalam Catak Gayam yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama.

Sehubung dengan kebutuhan masyarakat MI Unggulan Assalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang terlatih dan terampil serta memiliki pengetahuan dan kesadaran akan proses dalam kelompok tempat ia berada, dan MI Unggulan Assalam juga berusaha selalu meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara perlahan dan bertahap serta dibarengi dengan pembekalan-pembekalan tentang agama dengan matang sehingga dapat menghasilkan para alumni yang memiliki bekal pengetahuan umum maupun agama cukup banyak untuk melanjutkan pendidikan di tingkat lanjut.

MI Unggulan Assalam Catak Gayam itu sendiri adalah lanjutan dari RA Mansya'ul Ma'arif yang cukup lama berdiri. Yang pada masa itu dipelopori oleh Bapak Abdul Wahid Aziz. Pada tahun Bapak Abdul Wahid Aziz bersama keluarga besar bani salam berinisiatif mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam di Desa Catak Gayam dan selanjutnya adik dari Bapak Abdul Fatah mempunyai inisiatif memberi tanah waqaf seluas 1.670 m<sup>2</sup> di tengah-tengah desa Catak Gayam dan sekaligus dilanjutkan pembangunan ruang kelas sampai selesai dan juga diresmikan untuk ditempati lembaga pendidikan MI Unggulan Assalam. Pada tahun itu juga sudah diakui oleh pemerintah berdasarkan SK Departemen Agama Wilayah Jawa Timur, sehingga perkembangan semakin cepat dan dipercaya oleh masyarakat umum. Dengan adanya pengakuan dari Departemen Agama Wilayah Jawa Timur tersebut MI Unggulan Assalam

mendapat persepsi positif dari kalangan masyarakat sehingga jumlah siswa semakin bertambah.

### 3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assalam Mojowarno Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di MI Unggulan Assalam Jombang.

Adapun profil madrasah ini secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MI Unggulan Assalam
- b. Alamat : Jl. Marga Utama
  - 1) Desa / Kecamatan : Catak Gayam / Mojowarno
  - 2) Kabupaten : Jombang
  - 3) No. Telp/HP : 085852281113
- c. Nama Kepala Sekolah : H. Moh Maskub, SH, MHI
- d. Alamat : CukirDiwek Jombang
- e. Nama Yayasan : Yayasan Bustanul Arifin
- f. Alamat Yayasan : Catakgayam Mojowarno Jombang
- g. Nama Ketua Yayasan : Ahmad Mursyidul Umam, SHI
- h. NSM : 111235170261
- i. Tahun mulai beroperasi : 2010
- j. KepemilikanTanah :Pemerintah/Yayasan/Pribadi
  - 1) Status tanah : Wakaf
  - 2) Luas Tanah : 1.670 M<sup>2</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MI Unggulan Assalam

- a. Visi MI Unggulan Assalam adalah “Terwujudnya Sekolah berkualitas, penghasil siswa beriman, berilmu dan berakhlakul karimah”

b. Misi MI Unggulan Assalam adalah:

- 1) Membuat sistem manajemen madrasah yang berstandar Nasional
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemantapan aqidah, kemantapan ibadah, keluhuran dan kemuliaan akhlak dan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan administrasi kurikulum yang lengkap berstandart nasional
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif dengan bermuatan IMTAQ dan IPTEK
- 5) Mewujudkan Komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 6) Menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa
- 7) Melaksanakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari - hari
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung pembelajaran
- 9) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel
- 10) Mewujudkan sumber dana yang memadai
- 11) Membuat standar operasional prosedur lingkungan yang bersih, tertib, sehat, indah dan nyaman di lingkungan madrasah

c. Tujuan MI Unggulan Assalam adalah:

- 1) Menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas

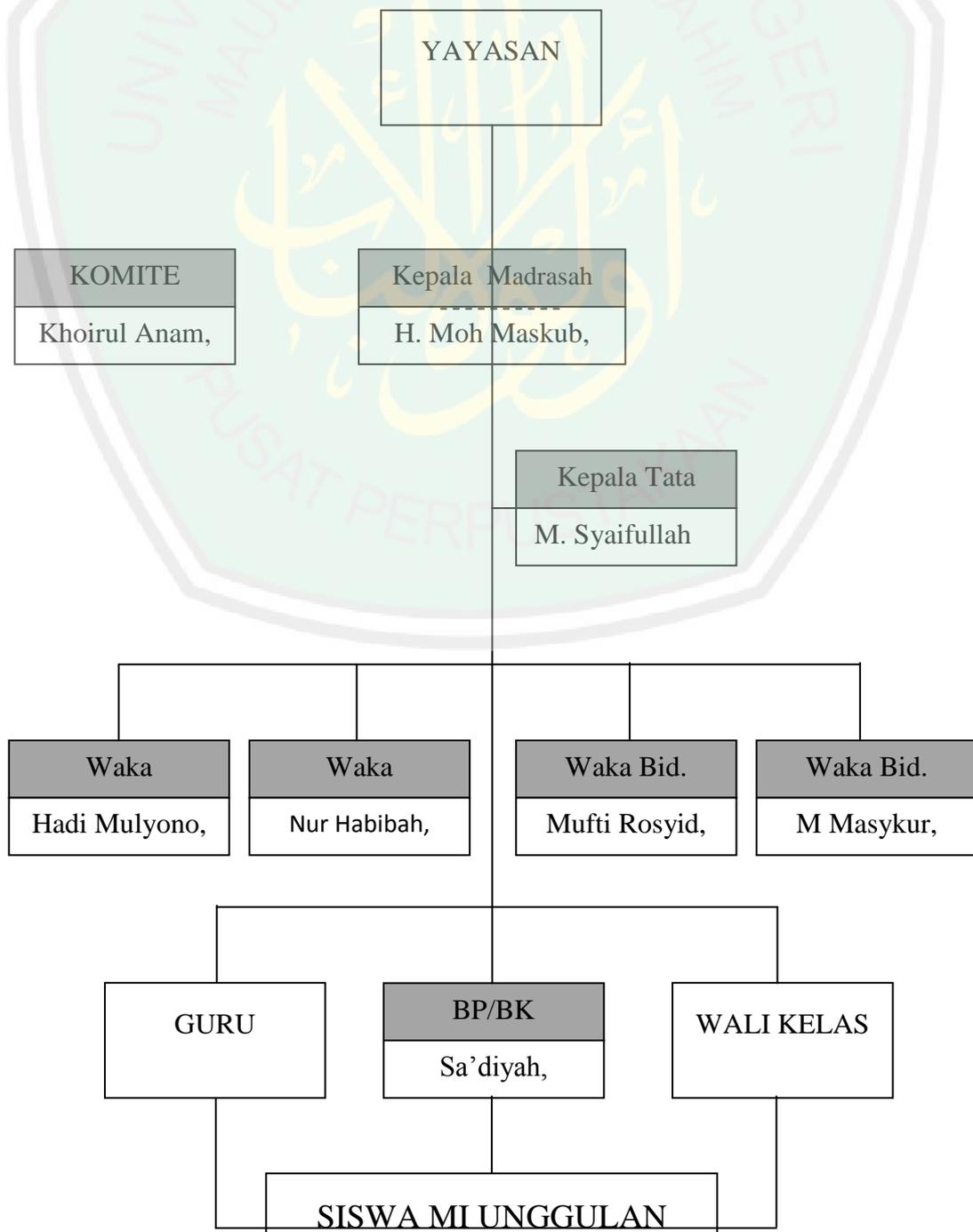
- 2) Memiliki lulusan yang berkemantapan aqidah, kemantapan ibadah, keluhuran dan kemuliaan akhlak dan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
  - 3) Memiliki administrasi kurikulum yang lengkap berstandar nasional
  - 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif dengan bermuatan IMTAQ dan IPTEK
  - 5) Memiliki Komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
  - 6) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung pembelajaran
  - 7) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel
  - 8) Memiliki standar operasional prosedur lingkungan yang bersih, tertib, sehat, indah dan nyaman di lingkungan madrasah
5. Struktur organisasi sekolah

Secara organisatoris Lembaga Pendidikan MI Unggulan Assalam memiliki seorang kepala madrasah dan dalam menunjang mekanisme kinerja kepala madrasah dibantu oleh 3 (tiga) wakil kepala madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana prasarana yang merangkap bidang Humas dan satu kepala bagian tata usaha. Ketiga wakil itulah yang bertanggung jawab terhadap bidangnya masing – masing guna

mendelegasikan wewenang kepala madrasah kepada para anggota dewan guru, wali kelas dan guru BP dalam mengelola proses belajar mengajar Selain itu kepala madrasah kepala madrasah dituntut memiliki hubungan sehat Departemen Pendidikan, Komite Madrasah, Yayasan dan Dewan Pembina.

Tabel. 1.2

Struktur organisasi sekolah MI Unggulan Assalam



## 6. Keadaan Guru dan Pegawai

## a. Data guru MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang

Tabel 1.3

Data guru MI Unggulan Assalam Catakayam Mojowarno Jombang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Bidang Study
1	A. Moh Maskub, M.H.I	Kapala sekolah	S2	Fiqih
2	Hadi Mulyono, S.Pd.	Waka Kurikulum	S1	IPA
3	Nur Habibah, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan	S1	IPS
4	Fajrutsritinaida, S.Pd.	Guru	S1	MTK, IPA
5	M. Maskur, S.Pd.I.	Guru	S1	Al-Qur'an H, Tajwid
6	Haris Aulia Rahman, SS.	Guru	S1	SBK

7	Ending Mumtazul H, M.PdI	Guru	S2	Penjas
8	Sa'diyah, S.Pd.I.	Guru	S1	Aqidah Akhlak
9	Sofiatun, S. Pd.I	Guru	S1	Bahasa Jawa
10	Nur Laili Zakiyah.	Guru	SMA	Bahasa Indonesia
11	Mufti Rasyid, S. Pd.I	Guru	S1	Bahasa Inggris
12	HJ Masruroh	Guru	SMA	Fiqih
13	M. M uizzuddin, S.Pd.I.	Guru	S1	Bahasa Inggris
14	Elys Lailatul M, SHI	Guru	S1	PKN
15	Elis Zumrotul Mufidah, S. Pd.I	Guru	S1	SKI, Calistung
16	Ainun Jariyah, SQ	Guru	S1	MTK, IPA
17	Rodliatin	Guru	SMA	Bahasa Indonesia
18	Mazidatul Faizah	Guru	SMA	Bahasa Arab

b. Data Keadaan Guru

Tabel 1.4

Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan

MI Unggulan Assalam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan					
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap Yayasan	4	-	-	-	12	2
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-
3	Guru Bantu/Sementara	-	-	-	-	-	-
Jumlah		4	-	-	-	12	2

## c. Data keadaan siswa

Tabel 1.5

Data Keadaan Siswa

No	Kelas	L/P		Jumlah
		L	P	
1	I	11	6	17
2	II	8	10	18
3	III	9	11	20
4	IV	7	12	19

5	V	10	9	19
6	VI	12	8	20
Jumlah		57	56	113

#### 7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk data keadaan sarana dan prasarana MI Unggulan Assalam Catakgayam Mojowarno Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6

Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakakur	1	Baik

4	Ruang BP/BK	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	Cukup
9	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Cukup
10	Masjid	1	Baik

#### 8. Kegiatan selain KBM

- a. Drum band
- b. Pramuka
- c. Sholat dhuha
- d. Wushu
- e. Hafalan Juz 30

1. Perencanaankerjasama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran (mulok) yang ada di madrasah ini yang memberikan alokasi waktu 3 jam setiap minggunya dengan alokasi setiap jamnya 45 Menit.

Di MI Unggulan Assalam.Hal ini tergambar dari pernyataan bapak Mukhtar,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah:

“Di sekolah kami menggunakan kurikulum 2006 yang telah dikenal dengan *kurikulum KTSP*, Karena merupakan kurikulum nasional”<sup>66</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Solihati,S.pd,I selaku Waka Kurikulum,beliau mengatakan

“dalam mengembangkan kurikulum kami disini menggunakan acuan *KTSP*, karena mulai dahulu,selain itu kami juga menggunakan rambu-rambu pemerintah daerah pusat. ( dalam mengembangkan kurikulum kami disini menggunakan acuan *KTSP*, sudah mulai dari dulu seperti itu,selain itu juga kami menggunakan rambu-rambu yang diserahkan oleh pemerintah daerah pusat).<sup>67</sup>

*KTSP* merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh pemerintah da dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Sedangkan pemerintah hanya memberikan batasan yang mengacu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan demikian satuan pendidikan dapat SK/KD sesuai dengan potensi daerahnya dan lain sebagainya sesuai dengan kebijakan satuan pendidikan.

Kemudian beliau melanjutkan:

*“Untuk Proses penyusunan kurikulum pembelajaran Al-Quran ini berdasarkan kebijakan pemerintah, materi dan silabus kemudian*

---

<sup>66</sup>wawancara Kepala Sekolah,Mukhtar,S.Pd.I(senin,4 April 2016,07.30-09.00)

<sup>67</sup>Wawancara Waka kurikulumSolihati,S.pd,I(Senin,4 April 2016,09.15-09.45)

*dikerjakan dan dikembangkan sendiri sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.*”<sup>68</sup>

Pembahasan tentang perencanaan pengembangan dari kerjasama dalam pembelajaran Al-Quran meliputi:

## 2. Sekilas Mengenai Obyek Penelitian

### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Jombang

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam yang berdiri pada tahun 1947 dan bertujuan untuk mendidik manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan agama, memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Madrasah Ibtidaiyah Babussalam pada mulanya adalah Madrasah Islamiyah, dengan perjalanan waktu Madrasah ini pernah mengalami kegagalan Pada tahun 1938M karena pada saat itu negara kita sedang dijajah oleh Belanda, maka Madrasah ini pun dibubarkan oleh pihak Belanda.

---

<sup>68</sup>wawancara Kepala Sekolah, Mukhtar, S.Pd.I (senin, 4 April 2016, 07.30-08.40)

Sekembalinya Moh. Maslikhan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, merupakan harapan baru bagi masyarakat Kalibening untuk mampu mewujudkan kembali Madrasah yang pernah didirikan maka tepatnya tanggal 11 September 1947, didirikan kembali Madrasah tersebut. Dasar Filosofis dipilihnya tanggal 11 bulan 11 dan tahun 1947 tersebut untuk merintis kembali, setelah pernah mengalami kegagalan. setelah madrasah Islamiyah berkembang maka pada tanggal 24 April 1971 secara resmi didirikanlah Pondok pesantren Babussalam, dan nama Madrasah-nya pun berganti dengan Madrasah Babussalam.

b. Tujuan Pendidikan Madrasah Babussalam Jombang

Tujuan pendidikan merupakan cita-cita atau keinginan yang hendak dicapai suatu jenjang pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Jombang antara lain:

- 1) Terwujudnya peningkatan siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peningkatan kemampuan memahami, mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya manusia yang ikhlas beramal di jalan Allah.
- 4) Terwujudnya peningkatan lulusan dari tahun ketahun.

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Jombang

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan di masa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi.

1) Visi

“Mewujudkan Masyarakat Berkepribadian Mulia, Paham Al-Qur’an,

Pengagung Tuhan Yang MahaPencipta”

2) Misi

- 1) Mendidik siswaberimandan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik siswapahamAl-Qur’an dan mengamalkannya.
- 3) Mendidik siswamenjadi pengagungTuhanYang MahaPencipta
- 4) Sukses dalam Ujian Akhir Nasional (UAN)

d. Tenaga Pengajar

Berikut ini merupakan nama-nama tenaga pengajar di kelas VMadrasah Ibtidaiyah Babussalam Jombang<sup>69</sup>.

Tabel. 1.7

Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Jombang

No	Nama	Pelajaran	Jenjang
1.	Muhtar S.pdi	Aqidah Akhlaq	S1
2.	Solihati S.pdi	Al-qur’an Hadist	S1
3.	Mustain S.pdi	Ipa	S1
4.	M.Nur qomari S.pdi	Al-qur’an Terjemah	S1
5.	Nur Hidayati S.pd	Matematika	S1
6.	Icwan	Pend.Al-qur’an	S1

<sup>69</sup>Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Babussalam

7.	Hj.Ema Ervina S.pdi	B.Indonesia	S1
8.	Siti Zubaidah S.pdi	Seni Budaya	S1
9.	M.Qoribul Mujib S.pd	Matematika	S1
10.	Robiatul Adawiyah S.pdi	Bahasa Jawa	S1
11.	Nur Atim S.pdi	Pendidikan Alqur'an	S1
12.	M. Khoirul Anam, S.pdi	Fiqih	S1
13.	Siti Munzidah, S.pdi	B.Ingggris	S1
14.	Jefri Setya Permana, S.pdi	Pend. Al-qur'an	S1
15.	Ibnu Malik, S.pdi	Aswaja	S1
16.	Ahmad Badrus Syoleh, S.pd	Penjaskes	S1
17.	Hery Susanto	Penjaskes	S1
18.	Achmad Baidowi, S.pdi	Aqidah Akhlaq	S1
19.	Achmad Afif, S.Kom	Ka.TU	S1

e. Siswa-Siswi

Siswa-siswi kelasV di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kalibening dibagi dalam dua kelas,yaitu.KelasV AdanVB adapun nama-nama kelas

V A Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kalibening adalah sebagai berikut ini.<sup>70</sup>

Tabel. 1.8

Nama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kalibening

Kelas 3A			
No.	Nomor Induk	Jenis	Nama Siswa
1.	3588	L	Ahmad Syihabudin Nurinnuha
2.	35897	L	Ahmad Zain Nur Rofiq
3.	35908	P	Aminatuzzuhriya
4.	3591	P	Anggi Ratna Sari
5.	3592	P	Arsila Khoirun Nisak
6.	3593	P	Arsini
7.	3562	P	Amilia Sukriya
8.	3594	P	Checalia Purwita Sari
9.	3531	L	Dwi Kurniawan
10.	3564	P	Endang Dwi Rohmah

<sup>70</sup>*ibid*

11.	3565	P	Farikhatun Nisa'
12.	3566	P	Hesti Putri Nur Cahnia
13.	3567	L	Irsadul Umam
14.	3568	P	Khusnia Faridatun Nisa'
15.	3572	L	M Najiyulloh
16.	3569	P	Maulia Nur Nadhifah
17.	3574	L	M Sofiyulloh
18.	3598	L	M fatih Alfanani
19.	3571	L	M Irvan
20.	3576	P	Nur Lailatul Inayah
21.	3577	P	Nur Rofiatuz Zahroh
22.	3503	P	Rere Suci Andini
23.	3579	P	Rohma Widiatul Isna
24.	3580	P	Samrotul Ilmi
25.	3583	P	Tuti Alawiyah
26.	3562	P	Siti Nur Azizah

27.	3507	P	Vanesa Eka
-----	------	---	------------

Tabel. 1.9

Dan nama-nama siswa kelas 3B Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kalibening adalah sebagaimana berikut:<sup>71</sup>

Kelas 3 B			
No.	Nomor Induk	Jenis	
1.	3585	L	Abdul Aziz
2.	3570	L	Abdul Hasan
3.	3587	L	Acmad Muzaki
4.	3586	L	Acmad Komaruddin
5.	3611	L	Deni Prasetyo
6.	3563	P	Ella Pramudita
7.	3597	L	Firdaus Yusron
8.	3539	L	M Nur Afandi
9.	3573	L	M Rizal

<sup>71</sup> Ibid

10.	3599	L	M Hasan Ardiyansah
11.	3542	L	M Bahrur
12.	3602	P	Nilam Dwi Cahyani
13.	3578	P	Nur ziadatun Nafisah
14.	3575	P	Nur Amala
15.	3604	P	Rizka Aprili Sapurti
16.	3505	P	Sariatun Nikmah
17.	3606	P	Siti Nur Azizah
18.	3581	P	Siti Susanti
19.	3582	P	Siti Yusniyah Alnida
20.	3557	L	Sulaiman Ajie
21.	3584	P	Linda Sari
22.	3796	L	Yoga Amrulloh
23.	3505	P	Nahdillah
24.	3583	P	Natijatul Munawaroh
25.	3564	P	Neng Zuzun

26.	3571	P	Novita Rusdiana
27.	3567	P	Ria Aprilia
28.	3580	P	Siti Aisah

## B. Paparan Data

### 5. Pembelajaran al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.

Waktu demi waktu hari demi harizaman semakin berkembang terutama dalam bidang teknologi banyak peserta didik lupa akan mempelajari Alqur'an, berbagai upaya pendidik untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MI tersebut, seorang guru dan orang tua tentunya harus mempersiapkan pendekatan

pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya dan membimbing anak-anaknya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Dan Al-Quran juga merupakan merupakan suatu mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat yang selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, untuk mengeluarkan manusia dari peradaban yang tak berilmu menuju tempat yang penuh ilmu pengetahuan dan suasana gelap menuju suasana terang, untuk itulah diwajibkan bagi umat islam untuk mempelajari al-Qur'an supaya mereka bisa mengenal agama lebih mendalam lagi.

Dan rasulullah SAW juga bersabda terkait dengan hukum mempelajari al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.<sup>72</sup>

Dari hadits di atas maka pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami,

<sup>72</sup> Wawancara bersama Guru al-Qura'an hadits, M. Maskur, S.Pd.I.,Jefri Setya Permana, S.Pd.I, tanggal (Senin4 April 2016, 10.00- 10.30)

terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang memiliki tiga tingkatan sesuai yang dikemukakan oleh (Ahmad Tafsir, 2008: 34, 35) yaitu:<sup>73</sup>

- a. Tahu, mengetahui (disebut sebagai aspek knowing). Dalam tingkatan ini, guru dan orang tua memiliki tugas untuk mengupayakan kepada anak agar mengetahui sesuatu konsep yang akan dia pelajari, salah satu contohnya mempelajari al-Qur'an.
- b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (disebut sebagai aspek doing).
- c. Melaksanakan atau mengamalkan yang ia ketahui itu (atau yang disebut sebagai aspek being).

Dari ketiga aspek tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, untuk mengajarkan al-quran kepada anak seyogyanya guru dan orang tua

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama Guru Pendidikan al-Qur'an, Nur Atim S.Pd.I, tanggal ( Selasa 5 April 2016,09.30- 09.45)

harus menjalankan tahapan-tahapan yang di atas, mulai dari tahapan mengetahui konsep yang akan dipelajari anak sampai ketahapan aplikasinya ke ranah yang nyata.

Dan dari hasil analisis peneliti tentang pembelajaran Quran pada Siswa Kelas Tiga MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama beberapa informan, dan bisa dilihat dilihat dari tabel di bawah ini.<sup>74</sup>



Tabel. 1.10.

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dan orang tua wali, tanggal (1 Senin 11 April 2016, 07.30-09.30)

## Wawancara bersama kepala sekolah dan orang tua wali

NO	NAMA INFORMAN	HASIL	KETERANGAN
1	H. Moh. Maskub, SH, MH. I	<p>Pembelajaran al-Qur'an pada siswa kelas 3 diajarkan sebelum mereka menerima materi dari guru mata pelajaran, maka siswa diwajibkan untuk membaca al-Quran terlebih dahulu. Dan bagi siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, maka guru wajib membimbing siswa sampai bisa dan lancar membaca al-Qur'an.</p> <p>Selama ini kami dari</p>	MI Unggulan Assalam

		<p>pihak sekolah juga tidak bisa mengontrol anak dengan sepenuhnya, untuk itulah setelah siswa pulang sekolah, kami sering berpesan kepada wali santri untuk membimbing anaknya juga biar anak yang belum bisa membaca qu'an diajarkan al-Qur'an di rumah atau orang tua meyerahkan anaknya ke guru TPQ.</p>	
2	Hartono	<p>Saya atas nama wali siswa mewakili orang tua di kalinening</p>	Orang tua wali

		<p>Mojoagung mengatakan, bahwa rata anak-anak kami diajarkan membaca al-Qur'an baik dirumah ataupun disekolah, kami sebagai orang tua juga mengontrol anak, sejauh mana mereka bisa membaca al-Qur'an dan tidak. Dan dikampung kami juga ada TPQ yang benar-benar memperhatikan anak-anak yang belum bisa membaca al-Quran.</p>	
3	AHMAD ROFIQ	Anak saya tidak mau belajar al-Qur'an	Orang tua wali

		<p>pada dasarnya akan tetapi saya selalu paksa untuk belajar biar terbiasa dengan hal-hal yang positif yang selayaknya anak lakukan</p>	
--	--	---	--

Dari hasil wawancara di atas peneliti melihat upaya sekolah dan orang tua sangat besar dalam memperhatikan siswa yang sekolah dan belajar membaca al-Qur'an.

Dalam kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini yaitu usia anak 4-12 tahun. Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Adapun alur proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam adalah sebagai berikut:

- a. Santri disambut dengan syair-syair islami.
- b. Pembukaan di buka dengan salam dan do'a.
- c. Santri dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri.
- e. Kemudian kembali pada tempat semula dan mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama.
- f. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- g. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan para guru MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam. Menurut kepala sekolahnya sekaligus Pendidik menyatakan bahwa:

"Metode yang diterapkan di MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam adalah qiro'ti. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 5 tahun ini, akan tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan metode iqra' apabila guru kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri. Selain itu juga menvarisai dengan metode-metode lain seperti pembiasaan,

keteladanan, latihan, penugasan, dan hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari" (20-04-2016).

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan penulis di MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam dapat dipaparkan sebagai berikut:

Metode Qiroati diterapkan di MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam kurang lebih 5 tahun sebelum itu masih menggunakan metode iqra', akan tetapi metode iqra' ini masih digunakan apabila guru-guru masih kesulitan, karena sebagian guru masih belum mempunyai syahadah. Adapun tujuan dari pembelajaran al-Qur'an ini, sesuai dengan tujuan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Adalah sebagai berikut: “ *Untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta*

*memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.*

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam mempunyai dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang. Adapun tujuan utamanya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, hafal surat dan do'a sehari-hari serta tata cara sholat, wudhu serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang agama. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi atau bahan dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan melalui guru untuk disampaikan kepada anak didik atau santri kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini materi yang diajarkan tidak mempunyai titik tekan yang berbeda, mengingat adanya dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang, maka materi yang diajarkan ada dua pokok yaitu materi pokok dan penunjang.

Materi pokok yang diajarkan adalah Qiro'ati dan Al-Qur'an. Dalam hal ini yang ditekankan adalah santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi Al-Qur'an diajarkan bagi santri yang sudah mampu membacanya.

Dari hasil interview di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam peneliti dapat menggambarkan bahwa materi yang diberikan kepada siswa sudah dapat mengantar siswa

kepada tujuan dan target yang telah ditetapkan. Terbukti untuk materi pokok dan penunjang diajarkan dengan penuh pertimbangan yang matang dan di sesuaikan dengan jenjang masing-masing.

Metode yang diterapkan di MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam. itu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak itu sendiri, adapun metodenya adalah sebagai berikut:

a) Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ini akan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

b) Metode Iqra'.

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan dalam menyampaikan atau memberi pemahaman pada anak didik atau santri.

Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama di MIBabussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam adalah menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta materi atau bahan ajar yang paling dasar sesuai dengan kehidupan yang nyata atau kongkrit antara lain:

- a. Metode pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik misalnya membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan perbuatan membaca do'a dan lain-lain.
- b. Metode ketauladanan. Metode ini di gunakan karena anak didik di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan di dengarnya seperti pendidik memakai pakaian yang menutupi aurat dan bersih, bertutur kata baik antar sesama guru, berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu da sebagainya.
- c. Metode hafalan. Metode ini dilakukan karena pada usia ini anak lebih mudah dan cepat dalam menghafal sesuatu, maka dari itu di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam ini metode hafalan masih ditekankan agar kelak setelah dewasa mempunyai pegangan.
- d. Metode cerita, bermain dan bernyanyi dilakukan apabila anak kelihatan jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu cerita, bermain dan bernyanyi mengandung makna yang mendalam. Melalui metode tersebut guru dapat memasukkan unsure-unsur agama.

Peneliti juga menganalisis guru TPQ yang mengajar al-Qur'an untuk siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang yaitu sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Siswa belajar al-Qur'an setiap hari mulai jam 16.00 sampai 17.30
- b. Siswa belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati.

<sup>75</sup>Observasi TPQ di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan ASSalam Jombang. , tanggal(jum'at 15 April 2016, 16.00- 1730)

- c. Sebelum mulai mempelajari al-Qur'an, siswa yang pemula belajar menggunakan Iqro' yaitu siswa dikenalkan cara membunyikan huruf hijaiyah, kemudian baru diajarkan membaca kalaimat perkalimat.
- d. Seminggu sekali siswa disuruh membawa buku tulis untuk diajarkan cara menulis al-qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an memang sangat penting untuk diajarkan kepada anak pada usia dini, karena banyak peneliti temukan permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan pembelajaran al-Qur'an yaitu: anak tidak bisa membaca al-qur'an sampai sudah besar atau sampai usia 12 tahun, bahkan sampai SMA, bahkan sampai masuk keperguruan tinggi. Untuk itulah sebagai orang tua dan guru harus memperhatikan anak-anaknya dalam hal keagamaan biar tidak terlanjur dibiarkan.

Disamping guru yang mengajar maka Orang tua juga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh sangat kuat terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an (kitab suci agama Islam) kepada anak, peran orang tua sebagai pembimbing sangat berpengaruh terhadap anak. Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal ini, menyuruh anak untuk pergi mengaji, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan

kesulitan-kesulitan yang dialami dan lain sebagainya, yang hubungannya dengan belajar membaca Al-Qur'an. Tugas orang tua adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab, Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

**6. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Berbicara mengenai kendala, maka bisa dikatakan semua hal pasti ada kendalanya, begitu juga terkait masalah kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang yang mana peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

- a. Ada 6 siswa belum bisa membaca al-Qur'an
- b. Ada 10 siswa belum bisa menulis huruf al-Qur'an dengan baik padahal siswa itu mampu untuk membaca al-qur'an

Dari kendala di atas maka peneliti wawancari beberapa guru dan

siswa yang terlibat dalam Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang yaitu:

- a. Setiap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an mempunyai perhatian khusus dari sekolah untuk dibina supaya bisa membaca al-Qur'an.
- b. Siswa yang belum bisa baca qur'an diberikan buku Iqro' oleh sekolah supaya mereka merasa diperhatikan oleh pihak sekolah.
- c. Orang tua bekerja sama dengan guru dalam mengatasi kendala yang ada, yaitu orang tua juga berusaha mendatangkan guru ngaji perivat untuk anak-anaknya yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan juga yang menyerahkannya kepada TPQ disekitar perkampungan mereka.
- d. Dan begitu juga bagi anak yang belum bisa menulis al-Qur'an, mereka juga diberikan perhatian khusus oleh sekolah dalam hal melatih mereka biar bisa menulis al-Qur'an *step by step*.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mempelajari dan menganalisis kenapa ada sebagian anak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an? Seperti halnya yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas 3 yang bernama Ahmad Zain Nur Rofiq

“Saya belum bisa membaca al\_qur'an karena orang tua saya tidak pernah mencegah saya kalau tidak pergi mengaji ke TPQ dan bahkan saya

sering bermain kalau sudah waktunya belajar al-Qur'an”

Dari perkataan Ahmad Zain Nur Rofiq itu menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan anaknya ketika mempunyai kendala seperti ini, sekalipun orang tua sudah berusaha mendatangkan guru ngaji privat, dan memasukkan anaknya ke TPQ tapi sebaiknya orang tua juga harus bertanya kepada anaknya, sejauh mana mereka mampu untuk mengulang kembali apa-apa yang sudah mereka dapatkan dari sekolah maupun dari TPQ yang tempat mereka belajar.

Peneliti juga berusaha menganalisis problematika-problematika yang terjadi pada siswa kelas tiga terkait dengan masalah pembelajaran al-Qur'an. Seperti halnya peneliti temukan siswa kelas 3 yang bernama Amilia Sukriya dari MI Unggulan ASSalam Jombang yang mana anak ini tidak bisa lepas dari hp sehingga sepulang sekolah dia pasti cari hp, sehingga untuk mempelajari al-Qur'an males, karena itu semua sudah menjadi sebuah kebiasaan Amilia Sukriya. Tapi satu waktu peneliti datang menghampiri orang tua Amilia Sukriya dan memberikan solusi, tidak apa-apa Amilia Sukriya tetap pegang hp asalkan di hp tersebut kita isikan program al-Qur'an yang adal al-Qur'an dan audionya, maka dengan berjalannya waktu Amilia Sukriya penasaran dengan program yang peneliti masukkan ke hp tersebut dan bertanya kepada orang tuanya dan orang tua menjawab kalau hpnya tersebut ada aplikasi al-Qur'an serta audionya. Dan Alhamdulillah dengan program baru yang ada di hp Amilia Sukriya secara tidak sadar anak ini tertarik untuk membuka program itu

terus menerus dan mulai minta sama orang tuanya untuk dimasukkan di TPQ dekat rumahnya.<sup>76</sup>

Dari hasil observasi inilah peneliti bisa menyimpulkan bahwa banyak strategi-strategi yang guru dan orang tua bisa gunakan untuk mengatasi kendala terkait dengan anak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Apalagi pada zaman sekarang banyak aplikasi-aplikasi yang bisa membantu anak untuk mempelajari al-Qur'an baik secara praktis maupun secara manual.

Ada beberapa cara orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar al-Qur'an yaitu:

- a. Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal. Menurut Maslow dalam buku "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" karangan Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Dengan membagi kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni :

- 1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.

---

<sup>76</sup> Observasi di ASSalam Jombang. (Senin tanggal 18 April 2016, 07.00- 09.30)

- 2) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- 4) Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.
- 5) Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti sesuatu.
- 7) Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, umpamanya kebersihan lingkungan rumah,

penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, maka tersedianya Al-Qur'an atau Juz Amma di rumah dan bahan peralatan sekolah lainnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an, perhatian orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

b. Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an

Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegaitan belajar anak adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk perhatian orang tua dengan memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika mendapat nilai ulangan yang lebih

bagus, mendorong anak untuk masuk ke taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di musholla atau masjid, mendampingi anak setiap belajar dan lain sebagainya. Yang tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat tersebut dibiarkan, maka anak akan ketinggalan jauh dengan teman-temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datangnya dari orang tuanya. Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, membiarkan saja tanpa pernah mengurusnya karena sibuk dengan pekerjaan. Kemudian orang tua yang memiliki banyak anak, sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

- c. Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

Disamping bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur'an tersebut di atas, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua hendaknya memberi atau

menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena anak akan merasa yakin bahwa perbuatannya itu benar, bila orang tuanyapun melakukan hal yang sama. Dalam hubungan dengan minat membaca pada anak, orang tua harus menunjukkan bahwa ia juga suka membaca.

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an ini setidaknya orang tua memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis sholat Maghrib dan menjadi pecinta Al-Qur'an dalam arti membuat membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, di samping tidak melupakan orang tua harus pandai menciptakan suasana santai dan menyenangkan di dalam keluarga yang dapat mendukung anak suka dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kemudian peneliti menemukan beberapa tips untuk mengatasi kendala pembelajaran Al-Quran pada anak, karena pada dasarnya inti dari kegiatan pembelajar Al-Quran adalah membantu anak didik supaya berhasil membaca al-Qur'an dan mampu mengarungi kehidupan dengan akhlak al-Qur'an dari dunia sampai akherat, karena dalam pembelajaran Al-Quran salah satu kata kuncinya adalah membantu anak supaya bisa membaca, menulis, memahami al-Qur'an, dan berarti ada kemungkinan anak akan bisa atau bahkan tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran Al-Quran ini para pendidik dan orang tua tentu saja tidak dapat menghindari akan adanya kendala atau masalah-

masalah yang timbul dari anak, dan jika dibiarkan kendala-kendala yang muncul lama-kelamaan akan menjadi kendala yang besar sehingga dapat menghambat anak tidak bisa membaca al-Qur'an sampai besar nanti. Oleh sebab itu, guru dan orang tua ada baiknya mencoba berbagai solusi atau tips-tips untuk mengatasinya, yang mana dalam hal ini Dr. Helmawati dalam bukunya pendidikan keluarga memberikan seolusi sebagai berikut:

- a. Hiasi kepribadian anak dengan akhlak yang mulia
- b. Kendalikan emosi anak dan nafsu mereka dari hal-hal yang membuat mereka malas dalam mengerjakan ibadah.
- c. Belajarlah lagi dan rajinlah membaca al-Qur'an dan yang lainnya agar pengetahuan semakin bertambah, karena semakin banyak membaca maka semakin banyak ilmu yang kita dapatkan untuk membimbing anak.
- d. Berikan contoh yang baik, biasakan hal-hal yang baik, dan berilah motivasi serta kasih sayang sepenuhnya kepada anak.
- e. Bersabarlah hadapi anak dan gunakan berbagai macam metode dalam mendidik mereka.
- f. Fokus dan konsisten untuk mengerjakan sesuatu;
- g. Carikan guru, teman, masyarakat, dan lingkungan yang baik bagi anak;
- h. Carilah lembaga pengajaran Qur'an yang memberikan layanan, metode yang bagus yang sesuai dengan karakter anak.
- i. Berikanlah anak media, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan oleh

anak yang sesuai dengan kemampuan anak, misalkan berikan android, akan tetapi semua fasilitas itu diberikan aplikasi yang mengajak untuk selalu membaca al-Qur'an.

- j. Dalam proses pembelajaran Al-Quran jika terdapat kendala atau masalah pada anak, maka guru dan orang tua harus segera mengidentifikasi dan dianalisis. Dan selanjutnya, lakukanlah bimbingan dan perbaikan agar terwujud peningkatan kualitas pendidik anak terutama dalam pembelajaran Al-Quran.

Dari solusi di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa intinya guru dan anak harus selalu menganalisis kendala atau masalah yang terjadi pada anak, sehingga ketika orang tua dan guru sudah mengetahui permasalahannya, pasti ada solusi yang akan membuat anak keluar dari kendala yang mereka alami.

#### **7. Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran dapat berlangsung secara timbal balik dan salih berganti; bisa dari orang tua ke anak, guru ke siswa, atau dari anak ke orang tua dan guru, dari anak ke anak, awal terjadinya kerjasama antar orang tua dan guru dalam mendidik anaknya adalah karena ada suatu visi misi yang sama yang harus orang tua dan guru capai, yaitu supaya anak bisa membaca, menulis,

memahami al-Qur'an. Dan tujuan itu bisa sampai dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dengan berpola komunikasi *stimulus-respons* yang mana model komunikasi seperti ini yang harus terlihat ada dalam kehidupan kekeluargaan. Dan komunikasi seperti ini juga sering terjadi pada saat guru mengajar di sekolah dan pada saat orang tua mengasuh anaknya dirumah.

Seperi halnya yang disebutkan oleh kepala sekolah H. Moh Maskub, SH, Mhi di MI unggulan assalam.

“Kerjasama guru dan orang tua siswa dalam mendidik anak sangatlah kita menerapkan pola komunikasi yang bersifat *stimulus-respons* karena dengan menggunakan pola komunikasi seperti ini kami merasa respek terhadap segala permasalahan atau kendala anak, dan selama ini kami merasa lega melihat antusias orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk mempelajari al-Qur'an, karena pada dasarnya lingkungan disekitar kita masyarakatnya giat dalam menjalankan ibadah<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa suatu kerjasama yang baik akan terlihat ketika seseorang berkomunikasi dengan baik pula terhadap sesama. Dan pada dasarnya orang tua, guru dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa dan raga. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian, dan tak seorang pun dapat menceraikan kalau kerjasama itu sudah terjalin kokoh.

Ikatan itu dapat terbentuk dengan hubungan emosional antara anak

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dan orang tua wali, (Selasa tanggal 21 April 2016, 08.00-10.15)

dan orang tua, guru dan siswa yang mana semua itu tercermin dalam perilaku kerja sama orang tua dan guru. Meskipun suatu saat siswa sudah lulus sekolah, orang tua sudah bercerai dengan suatu sebab, tetapi hubungan emosional guru dan siswa orang tua dengan anak tidak akan pernah putus. Guru adalah orang yang membina perilaku siswa agar mampu menjadi pribadi yang sukses dari dunia dan akhirat, begitu juga sebaliknya orang tua.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda ketimbang guru dan siswa di sekolah, karena dalam pandangan orang tua adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik, untuk itulah dalam pengajaran qur'an orang tua mempunyai tugas yang besar dalam memperhatikan anak dalam pendidikan. Karena tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampak dalam aneka macam bentuk seperti yang dinyatakan oleh ust.M. Maskur, S.Pd.I. guru qur'an dan tajwid “

Diantaranya adalah, bergembira melihat anaknya bisa membaca al-Qur'an dan merasa resah kalau anaknya tidak bisa membaca al-Qur'an, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, tapi bukan berarti membiarkan anak untuk berbuat semaunya, selalu menanamkan rasa cinta kepada anak biar rajin untuk belajar, terutama belajar al-Qur'an. Memberikan pendidikan akhlak dengan akhlaq al-Qur'an, menanamkan akidah tauhid supaya anak tidak membangkang ketika disuruh untuk mengajai, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku

adil, memperhatikan teman anak bergaul, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang porno dan masih banyak lagi hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, tidak hanya mengandalkan guru sampaikan kepada anak, akan tetapi orang tua pun harus berpartisipasi penuh terhadap anak-anak mereka,”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan social dan pendidikan social, yang mana dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab sepenuhnya kepada anak ketika anak berada di rumah. Untuk mendidik dan membimbing mereka kejalan yang benar. Begitu juga sebaliknya ketika anak berada di sekolah, maka semua tanggung jawab yang emban oleh orang tua di rumah adalah tanggung jawab seorang guru dan semua stap yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Menurut M.Nur qomari S.pdi guru Al-qur'an Terjemah, “diantar tanggung jawab besar yang harus diperhatikan dan disoroti oleh islam dan penalaran logika sebagai pendidik adalah tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didiknya, berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. Ini bukan persoalan kecil atau ringan, karena tanggung jawab dalam persoalan ini telah dituntut sejak peserta masuk ke

madrasah”.

Dari pemapara di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan, bahwa guru dan orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah, dan orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala Sesutu sekecil apa pun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh guru, orang tua dan siapa pun akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah SWT, sebagai mana yang telah difirmankan oleh Allah dalam QS. An-Nahl : 93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya:

*Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.*

Ketika peneliti menganalisis tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang itu semuanya tidak bisa terlepas dari tanggung jawab, yang mana tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya, adalah sebagai

pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Untuk itulah sebagai model, seharusnya orang tua memberikan contoh yang terbaik bagi anak bagi keluarga, apa lagi ini terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Karena sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia dan selalu berakhlak seperti akhlaknya al-Qur'an.



## BAB V

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### **A. Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk kegiatan Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang tidak bisa terlepas dari strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dan hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode Pembelajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman

guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasikan dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Maka dari itu pendidik harus memahami perkembangan agama pada anak usia pendidikan dasar dan strategi atau metode yang akan digunakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bukunya bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik dapat dilihat dari karakteristik anak itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

1. Usia 6-9 tahun sebagai masa social imitation (masa mencontoh)
2. Usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualization (masa individualis), dan
3. Usia 12-15 tahun masa social adjustment (penyesuaian diri secara sosial).

Berdasarkan karakteristik tersebut diketahui bahwa anak di usia MI yakni, 6-15 Tahun sudah dapat meniru apa yang dilihatnya baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk, masa individualis dan penyesuaian diri, dalam pembelajaran Al-Qu'an di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang. Para Pembina dalam menetapkan metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan jenis bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang mengarah pada realita atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dimana metode tersebut bersifat variatif sehingga disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi

kegiatan belajar mengajar serta kemampuan anak, agar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Adapun metode yang telah diterapkan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang adalah metode Qiro'ati sebagai metode utama (pokok) sedangkan metode penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi. Dari semua metode tersebut bertujuan agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitianpenelitimenemukan bahwa metode yang diterapkan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombangsudah dapat dikatakan meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak, itu dapat dilihat bahwa dalam Qiro'ati terdapat beberapa tingkatan yaitu mulai jilid 1-6 dan pada tiap jilid, anak di ajarkan mulai dari hal yang paling dasar (mudah) sampai pada tingkat berikutnya (sulit) baik dalam hal baca tulis Al-Qur'an maupun perilaku mereka. Selain itu juga di tunjang dengan metode dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak. Apabila dikaitkan dengan karakteristik anak bahwa anak usia 6-9 tahun sudah dapat mencontoh, maka dalam Qiro'ati di ajarkan materi yang paling dasar seperti pengenalan huruf serta ditunjang dengan kebiasaan dan tauladan yang baik seperti berpakaian yang menutupi aurat, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan lain-lain begitu juga selanjutnya. Dengan demikian bahwa metode Qirao'ati selain anak dapat

belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid juga mempunyai perilaku yang baik itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh para guru di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak adalah sebagai berikut: Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan pendidik atau guru penataran, rapat antara sesama guru, study banding ke lembaga pendidikan Islam lainnya, menggalakkan anak-anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan islami, mengadakan kegiatan ekstra, seperti memperingati hari-hari besar Islam, qir'ah, kaligrafi serta perlombaan-perlombaan keagamaan, menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kondisi anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjama'ah, praktek wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun perilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru. Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih,akidah, tauhid dan lain-lain.

**B. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Pengertian Strategi secara Terminologi, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*<sup>78</sup> Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah operasi yang dikerjakan oleh pelajar untuk membantu penerimaan, penyimpanan, pengambilan, dan penggunaan informasi, tindakan spesifik yang diambil oleh pelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif dan lebih dapat dialihkan kepada situasi yang baru.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Klasikal baca simak dalam prakteknya guru menrangkan pokok pelajaran yang sudah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua siswa atau temanya. Demikian seterusnya pada poko pelajaran berikutnya.<sup>79</sup>

Peneliti menemukan kendala atau permasalahan pada siswa kelas 3 yaitu siswa belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an padahal guru dan

<sup>78</sup>David JR, Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Jakarta:Kencana, Preneda Media Group, 2007), hlm.4.

<sup>79</sup>Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang:tp., 1987), hlm.13-14.

orang tua sudah bekerjasama untuk menangani permasalahan itu, tapi lambat laun kendala tersebut sudah bisa di atasi dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

- e. Setiap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an mempunyai perhatian husus dari sekolah untuk dibina supaya bisa membaca al-Qur'an.
- f. Siswa yang belum bisa baca qur'an diberikan buku Iqro' oleh sekolah supaya mereka merasa diperhatikan oleh pihak sekolah.
- g. Orang tua bekerja sama dalam dengan guru dalam mengatasi kendala yang ada, yaitu orang tua juga berusaha mendatangkan guru ngaji perivat untuk anak-anaknya yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan juga yang menyerahkannya kepada TPQ disekitar perkampungan mereka.
- h. Dan begitu juga bagi anak yang belum bisa menulis al-Qur'an, mereka juga diberikan perhatian khusus oleh sekolah dalam hal melatih mereka biar bisa menulis al-Qur'an *step by step*.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mempelajari dan menganalisis kenapa ada sebagian anak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an? Seperti halnya yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas 3 yang bernama Ahmad Zain Nur Rofiq

“Saya belum bisa membaca al\_qur'an karena orang tua saya tidak pernah mencegah saya kalau tidak pergi mengaji ke TPQ dan bahkan saya

sering bermain kalau sudah waktunya belajar al-Qur'an”

Dari perkataan Ahmad Zain Nur Rofiq itu menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan anaknya ketika mempunyai kendala seperti ini, sekalipun orang tua sudah berusaha mendatangkan guru ngaji privat, dan memasukkan anaknya ke TPQ tapi sebaiknya orang tua juga harus bertanya kepada anaknya, sejauh mana mereka mampu untuk mengulang kembali apa-apa yang sudah mereka dapatkan dari sekolah maupun dari TPQ yang tempat mereka belajar.

Peneliti juga berusaha menganalisis problematika-problematika yang terjadi pada siswa kelas tiga terkait dengan masalah pembelajaran al-Qur'an. Seperti halnya peneliti temukan siswa kelas 3 yang bernama Amilia Sukriya dari MI Unggulan ASSalam Jombang yang mana anak ini tidak bisa lepas dari hp sehingga sepulang sekolah dia pasti cari hp, sehingga untuk mempelajari al-Qur'an males, karena itu semua sudah menjadi sebuah kebiasaan Amilia Sukriya. Tapi satu waktu peneliti datang menghampiri orang tua Amilia Sukriya dan memberikan solusi, tidak apa-apa Amilia Sukriya tetap pegang hp asalkan di hp tersebut kita isikan program al-Qur'an yang adal al-Qur'an dan audionya, maka dengan berjalannya waktu Amilia Sukriya penasaran dengan program yang peneliti masukkan ke hp tersebut dan bertanya kepada orang tuanya dan orang tua menjawab kalau hpnya tersebut ada aplikasi al-Qur'an serta audionya. Dan Alhamdulillah dengan program baru yang ada di hp Amilia

Sukriya secara tidak sadar anak ini tertarik untuk membuka program itu terus menerus dan mulai minta sama orang tuanya untuk dimasukkan di TPQ dekat rumahnya.<sup>80</sup>

### **C. Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Secara umum kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang satu dengan yang lainnya atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa.<sup>81</sup> Bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama dijelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham,<sup>82</sup> karena kerjasama

<sup>80</sup> Observasi di ASSalam Jombang, tanggal 17 April 2016

<sup>81</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2007), hlm.213.

<sup>82</sup> Anita lie, *pengantar sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2005), hlm.216.

merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia.

Tentang kerjasama Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..”*<sup>83</sup>

Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu hubungan yang saling menghargai saling peduli saling membantu dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku penambahan pemahaman dan penyerapan ilmu pengetahuan.

<sup>83</sup>Dapertemen Agama RI, Alquran., hlm.106

Cara meningkatkan kerjasama siswa untuk meningkatkan kerjasama perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa. Dalam suatu kerjasama, siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.<sup>84</sup> Kerjasama adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati kedudukan social tertentu.<sup>85</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut

---

<sup>84</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm.99.

ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Berdasarkan teori di atas Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran dapat berlangsung secara timbal balik dan salih berganti, bisa dari orang tua ke anak, guru ke siswa, atau dari anak ke orang tua dan guru, dari dari anak ke anak, awal terjadinya kerjasama antar orang tua dan guru dalam mendidik anaknya adalah karena ada suatu visi misi yang sama yang harus orang tua dan guru capai, yaitu supaya anak bisa membaca, menulis, memahami al-Qur'an. Dan tujuan itu bisa sampai dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dengan berpola komunikasi *stimulus-respons* yang mana model komunikasi seperti ini yang harus terlihat ada dalam kehidupan kekeluargaan. Dan komunikasi seperti ini juga sering terjadi pada saat guru mengajar di sekolah dan pada saat orang tua mengasuh anaknya dirumah.

Seperi halnya yang disebutkan oleh kepala sekolah H. Moh Maskub, SH, Mhi di MI unggulan assalam.

“Kerjasama guru dan orang tua siswa dalam mendidik anak sangatlah kita menerapkan pola komunikasi yang bersifat *stimulus-respons* karena dengan menggunakan pola komunikasi seperti ini kami merasa respek terhadap segala permasalahan atau kendala anak, dan selama ini kami merasa lega melihat antusias orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk mempelajari al-Qur'an, karena pada dasarnya

lingkungan di sekitar kita masyarakatnya giat dalam menjalankan ibadah<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa suatu kerjasama yang baik akan terlihat ketika seseorang berkomunikasi dengan baik pula terhadap sesama. Dan pada dasarnya orang tua, guru dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa dan raga. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian, dan tak seorang pun dapat mencerai berainya kalau kerjasama itu sudah terjalin kokoh.

Ikatan itu dapat terbentuk dengan hubungan emosional antara anak dan orang tua, guru dan siswa yang mana semua itu tercermin dalam perilaku kerja sama orang tua dan guru. Meskipun suatu saat siswa sudah lulus sekolah, orang tua sudah bercerai dengan suatu sebab, tetapi hubungan emosional guru dan siswa orang tua dengan anak tidak akan pernah putus. Guru adalah orang yang membina perilaku siswa agar mampu menjadi pribadi yang sukses dari dunia dan akhirat, begitu juga sebaliknya orang tua.

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama kepala sekolah dan orang tua wali, tanggal 18 April 2016

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an dengan kesimpulan sebagai berikut:

#### **D. Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Berdasarkan karakteristik tersebut diketahui bahwa anak di usia MI yakni, 6-15 Tahun sudah dapat meniru apa yang dilihatnya baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk, masa individualis dan penyesuain diri, dalam pembelajaran Al-Qu'an di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang. para Pembina dalam menetapkan metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan jenis bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan

metode yang mengarah pada realita atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dimana metode tersebut bersifat variatif sehingga disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi kegiatan belajar mengajar serta kemampuan anak, agar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Adapun metode yang telah diterapkan di MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab.Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang adalah metode Qiro'ati sebagai metode utama (pokok) sedangkan metode penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi. Dari semua metode tersebut bertujuan agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**E. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Ada beberapa strategi Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang yaitu:

- a. Orang tua
  - 1) Mencukupi kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an
  - 2) Memotivasi anak belajar membaca Al-Qur'an

- 3) Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
- 4) Hiasi kepribadian anak dengan akhlak yang mulia
- 5) Kendalikan emosi anak dan nafsu mereka dari hal-hal yang membuat mereka malas dalam mengerjakan ibadah.
- 6) Belajarlah lagi dan rajinlah membaca al-Qur'an dan yang lainnya agar pengetahuan semakin bertambah, karena semakin banyak membaca maka semakin banyak ilmu yang kita dapatkan untuk membimbing anak.
- 7) Berikan contoh yang baik, biasakan hal-hal yang baik, dan berilah motivasi serta kasih sayang sepenuhnya kepada anak.
- 8) Bersabarlah hadapi anak dan gunakan berbagai macam metode dalam mendidik mereka.
- 9) Fokus dan konsisten untuk mengerjakan sesuatu;
- 10) Carikan guru, teman, masyarakat, dan lingkungan yang baik bagi anak;
- 11) Carilah lembaga pengajaran Qur'an yang memberikan layanan, metode yang bagus yang sesuai dengan karakter anak.
- 12) Berikanlah anak media, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak yang sesuai dengan kemampuan anak, misalkan berikan android, akan tetapi semua fasilitas itu diberikan aplikasi yang mengajak untuk selalu membaca al-Qur'an.

13) Dalam proses pembelajaran Al-Quran jika terdapat kendala atau masalah pada anak, maka guru dan orang tua harus segera mengidentifikasi dan dianalisis. Dan selanjutnya, lakukanlah bimbingan dan perbaikan agar terwujud peningkatan kualitas pendidik anak terutama dalam pembelajaran Al-Quran.

b. Guru

- 1) Setiap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an mempunyai perhatian husus dari sekolah untuk dibina supaya bisa membaca al-Qur'an.
- 2) Siswa yang belum bisa baca qur'an diberikan buku Iqro' oleh sekolah supaya mereka merasa diperhatikan oleh pihak sekolah.
- 3) Orang tua bekerja sama dalam dengan guru dalam mengatasi kendala yang ada, yaitu orang tua juga berusaha mendatangkan guru ngaji perivat untuk anak-anaknya yang belum bisa membaca al-Qur'an, da nada juga yang menyerahkannya kepada TPQ disekitar perkampungan mereka.
- 4) Dan begitu juga bagi anak yang belum bisa menulis al-Qur'an, mereka juga diberikan perhatian khusus oleh sekolah dalam hal melatih mereka biar bisa menulis al-Qur'an *step by step*.

**F. Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.**

Berdasarkan hasil analisis penelita maka peneliti menemukan kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang dapat berlangsung secara timbal balik dan salih berganti; bisa dari orang tua ke anak, guru ke siswa, atau dari anak ke orang tua dan guru, dari dari anak ke anak, awal terjadinya kerjasama antar orang tua dan guru dalam mendidik anaknya adalah karena ada suatu visi misi yang sama yang harus orang tua dan guru capai,yaitu supaya anak bisa membaca, menulis, memahami al-Qur'an. Dan tujuan itu bisa sampai dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dengan berpola komunikasi *stimulus-respons* yang mana model komunikasi seperti ini yang harus terlihat ada dalam kehidupan kekeluargaan. Dan komunikasi seperti ini juga sering terjadi pada saat guru mengajar di sekolah dan pada saat orang tua mengasuh anknya dirumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua terjadi karena ada komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa.

## B. SARAN

1. Bagi Yayasan dan Madrasah, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang.
2. Bagi guru dan orang tua, hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerjalah dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, dan membimbing, sederhana dan juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntunganmu. *Even the best can be improved*, dan bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan kedisiplinan santri, karena apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan darimu, akan selalu mereka ingat sampai akhir hayat.
3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang Kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Al-Quran pada Siswa Kelas Tiga MI Babussalam Kalibening Mojoagung Kab. Jombang dan MI Unggulan ASSalam Jombang, karena pada penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian kepada pembelajaran al-Qur'an, strategi mengatasi kendala anak dan bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam membimbing anak pada pembelajaran al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Anak dalam Membaca*, Tesis. (Jogjakarta: PPs UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta. 2011)
- Anas, Malik bin Anas, *al-Muwaththa' lial-Imam Malik ibn*. Juz III. ( Kairo: Dar ar-Rayyan, 199
- Arifin, Hayatun Fardah Rudi. *Belajar Al-quran Strategis Siapkan Generasi Qur'ani*, ([http://www. Depag. Go. Id](http://www.Depag.Go.Id) , diakses 10 april 2013).
- Arifiyanti, Nurul. *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa. di MI Trihajo Sleman Yogyakarta*. Skripsi.(Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta. 2015).
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- Achrom, Shodiq, Nur. 1996. pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare.
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1992 (GIP. 1995 hal: 193). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Bandung. CV. Diponogoro.
- Anonim, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPQ Indonesia. Jakarta. Ammi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rienika Cipta.
- Budiyanto. 1995. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional. Yogyakarta. Team Tadarrus.
- Bahresy, Salim. 1987. *Terjemah Riyadus Sholihin Jilid II*. Bandung. PT. Al-Ma'arif.

- Departemen Pendidikan Agama. 1990. Al-Qur'an dan Tarjemah.
- Derajat, Zakiyah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ghafar, Irfan, Abdul, dan Jamil, Muhammad. 2003. *Reformulasi Racangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Nur Insani.
- Degeng, I Nyoman Sudana. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. (Jakarta: Depdikbud RI Dirjen Dikti. 1993).
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*.(Jakarta: Nala Indah. 2006).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007).
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*.(Surabaya: PT. Usaha Nasional. 1997).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000).
- Drajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. ke-2. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001).
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011).
- Hadjar, Ibnu. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Logos. 1996).
- Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Mukhtar al-Hadits an-Nabawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah*. (Kairo: Dar al-Fikr. 1996)
- Henry N. Siahaan. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*.(Bandung: Angkasa. 1991).
- Huda, Miftahul. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo 2011).

- Husain, Muhammad Ali. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika di MI Al-hidayah Karang Ploso* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang. 2013).
- Jannah, Nurul & Hamzah B Uno. *Teori Belajar dan Pembelajaran Suatu Pengantar*. (STKIP Gorontalo. 1998).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Mandar Maju. 1990).
- Laili, BeNazifatul. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keberhasilan Suatu Pendidikan pada Pendidikan islam di MI Al-Ma'arif Banjil*, Tesis, (Malang: PPs Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2007)
- Lie, Anita. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo 2005).
- Misbahul, M.. *Ilmu dan Seni.Qiro'atil Quran*.(Semarang:Binawan,2005).
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).
- Muhaimin.*Model Penegmbangan Kurikulum dan Pembelajran dalam Pendidikan Islam Kontemporer*.(Malang: UIN Maliki press. 2016).
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito. 2003).
- Oemar, Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).
- Purwanto, M.Ngalim.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group. 2007).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. ( Jakarta: Putra Grafika. 2007).
- Shiddieqy, M.Hasbi Ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*.(Jakarta: Bulan Bintang, 1990).
- Siahaan, Henry N.,*Peranan IbuBapak Mendidik Anak*, (Bandung:Angkasa.1991).
- Singarimbun, Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES. 1994).

Siti Amanah, *Pengantar Ilmu Al-quran dan Tafsir*. (Semarang : Asy-Syifa, 1994).

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiaologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007).

Sofiyah, Siti. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta*, Tesis. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009).

Sugiarso. *Strategi Pembelajaran Kognitivistik: Kajian Teoritik dan Temuan Empirik*. (Ponorogo: Reksa Budaya, 2004).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif*. Cet. ke-2. ( Bandung: Alfabeta. 2006).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007).

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya. 2004).

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar Diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas dari buku asli yang berjudul "Tarbiyatul Aulad fil Islam"*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992)

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007).

Zaini, Muhammad. *Penegmbangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. ( Yogyakarta: Teras. 2009).

Zuhriyah, Nuruz Zuhriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.01 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.Ps/HM.01.1/101/2016  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

4 April 2016

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah MI Unggulan As-Salam  
Jombang Jawa-Timur

di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penelitian Tesis bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Vivi Afbrifani  
NIM : 14760018  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Moh Djakfar, SH., M.Ag  
2. Dr. Zaenul Mahmudi, MA  
Judul Tesis : Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Tiga MI (Studi Multikasus di MI Babussalam Kalibening dan MI Unggulan As-Salam Jombang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



H. Baharuddin, M.Pd.f  
NIP/196123119830310324





YAYASAN PONDOK PESANTREN BABUSSALAM  
**MADRASAH IBTIDAIYAH "BABUSSALAM"**  
STATUS : TERAKREDITASI "B" NSM : 111 235 170 142 NPSN : 60717474  
JL. H. NUR SYAHID NO. 110 KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG JAWA TIMUR  
Kode Pos 61482 / ☎ (0321) 492150 - 7171 668 - 7211428. E\_mail : mikalibening@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.12.142/PP.00/04/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHTAR, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vivi Afbrifani

NIM : 14760018

Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar – benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun Tesis dengan judul Kerjasama Orang tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas Tiga MI ( Studi Multikasus di MI Babussalam Kalibening dan MI Unggulan As-Salam Jombang) dari tanggal 4 April s.d 9 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mojoagung, 9 Mei 2016





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PONDOK PESANTREN BUSTANUL ARIFIN

**MI UNGGULAN ASSALAM**  
**CATAKGAYAM MOJOWARNO JOMBANG**

Sekretariat : Jln. Marga Utama No. 10 Catakayam Mojowarno Jombang Telp. (0321)6118541

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 040/MIU/AS/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Moh Maskub, SH, MHI  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat Tugas : MI Unggulan Assalam

Menyatakan bahwa mahasiswi dengan identitas dibawah ini :

Nama : Vivi Afbrifani  
NIM : 14760018  
Semester : IV (Empat)  
Program Studi : Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah.  
Judul Tesis : Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Quran Kelas Tiga MI  
(Studi Multikasus di MI Unggulan Assalam dan di MI Madrasah Ibtidaiyah  
Babussalam Kalibening)  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Moh Djakfar, SH., M.Ag  
2. Dr. Zaenul Mahmudi, MA

Telah benar-benar diberikan ijin untuk mengadakan penelitian di lembaga kami, mulai dari tanggal 15 April 2016 s.d 9 Mei 2016.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, sebagai bukti telah memberikan ijin mengadakan penelitian serta sebagai surat balasan dari Surat Permohonan ijin Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang agar dapat di jadikan sebagaimana mestinya.

Jombang, 09 Mei 2016  
Kepala Madrasah

